

**PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP SIKAP
KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK DI MIN 4 MAGETAN**

SKRIPSI

OLEH

AULIYA ARUM ANUGERAH

NIM. 200103110031



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024



**PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP SIKAP
KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK DI MIN 4 MAGETAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

AULIYA ARUM ANUGERAH

NIM. 200103110031



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50 Malang
Website: <https://pgmi.fitk.uin-malang.ac.id/> / email: pgmi@uin-malang.ac.id

SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP : 197902022006042003

Selaku **Dosen Pembimbing**, menerangkan bahwa:

Nama : Auliya Arum Anugerah

NIM : 200103110031

Judul : Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Sikap Kepercayaan Diri Peserta Didik Di MIN 4 Magetan

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan proposal skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti Ujian Skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP.197604052008011018

Dosen Pembimbing

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

HALAMAN PENGESAHAN

Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Sikap Kepercayaan Diri Peserta

Didik di MIN 4 Magetan

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Auliya Arum Anugerah (200103110031)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Juni 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

:

Sekretaris

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP. 197902022006042003

:

Pembimbing

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP. 197902022006042003

:

Anggota Penguji

Galih Puji Mulyoto, M.Pd

NIP. 19880322201802011146

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 19 Juni 2024

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Auliya Arum Anugerah
Lamp. : 4 (empat) Ekslempar

Yang Terhormat,dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membacca serta memeriksa Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Auliya Arum Anugerah
NIM : 200103110031
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi :Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Sikap Kepercayaan Diri Peserta Didik Di MIN 4 Magetan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, kami mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 19 Juni 2024



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP. 197902022006042003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Auliya Arum Anugerah

NIM : 200103110031

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Sikap Kepercayaan
Diri Peserta Didik di MIN 4 Magetan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan oranglain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan diantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebanar-benarnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 19 Juni 2024

Hormat saya,



Auliya Arum Anugerah

NIM.200103110031

LEMBAR MOTTO

“Apa Yang Melewatkanmu Berarti Bukan Takdirmu Dan Apa Yang Ditakdirkan Untukmu Maka Tidak Akan Pernah Melewatkanmu”

~Umar Bin Khattab

“(Fokus), Ikuti Jalannya Sampai Berhasil”

~Auliya Arum Anugerah

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin

Puji Syukur atas nikmat Allah subhanahu wa ta'ala, Tuhan semesta alam yang telah memberikan Rahmat, petunjuk, kelancaran, Kesehatan, dan kemudahan dalam proses saya menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Shallahu Alahi Wasallam serta keluarga dan sahabatnya. Skripsi ini saya persembahkan kepada;

1. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu mendoakan, dan mendukung penulis dalam mencapai mimpi. Semoga dan terselesaikannya skripsi ini dapat membayar sedikit lelahnya perjuangan mereka.
2. Terima kasih kepada Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd. Selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing penulis dari awal sampai akhir penelitian dengan sabar dan tulus, sehingga skripsi dapat rampung dengan baik.
3. Kepada teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang membantu dan bersuang Bersama selama 4 tahun ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan Rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga peneliti diberi Kesehatan, kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Sikap Kepercayaan Diri Peserta Didik di MIN 4 Magetan”. Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wassallam yang telah menuntun umat manusia dari zaman jahilliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Suatu kebanggaan tersendiri bagi peneliti bisa merampungkan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari bahwa hasil yang baik tak luput dari bantuan berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta kelapangan dada untuk membimbing dan memberikan masukan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

6. Wiku Aji Sugiri, M.Pd selaku validator instrumen yang telah berkenan memvalidasi instrumen yang peneliti ujikan.
7. Kepala sekolah, guru kelas V, dan peserta didik kelas V di MIN 4 Magetan yang bersedia membantu serta menjadi subjek penelitian ini.
8. Kepada ayahanda Agung Istoyo dan ibunda Tasmiatun selaku kedua orang tua penulis, yang sangat berperan penting dalam menyelesaikan program study penulis, mereka memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, tapi kasih sayang, semangat, motivasi serta doa yang diberikan, hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terimakasih banyak.
9. Kepada kedua saudara penulis, Nawang Arum Larasati dan Mukti Ridho Illahi. Terimakasih sudah menjadi alasan penulis untuk semangat mencapai mimpi sehingga bisa menjadi contoh dalam keluarga.
10. Kepada Seluruh teman-teman Kontrakan “Ayang”, Nila, Riki, Achmad, Muafi, Lucky, Jaya, Ayus, Arfan, Fairuz, Kholil, Rifky, Dimas, Syahru, Yang telah membantu dan membersamai peneliti dalam mengerjakan skripsi ini dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada seluruh teman teman PGMI Angkatan 2020 yang saling mendukung dan bekerja sama dalam menyelesaikan pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
12. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulisan laporan tugas akhir ini.

Akhir kata penulis menyadari penulisan skripsi ini belum sempurna sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan. Penulis juga berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan penulis sendiri.

Malang, 19 Juni 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping letters and lines, positioned above the author's name.

Auliya Arum Anugerah

NIM.200103110031

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
LEMBAR MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
مخلص	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xviii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Orisinalitas Penelitian	8
G. Definisi Istilah.....	14
H. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II	17
A. Kajian Teori.....	17
1.Dukungan Orang Tua.....	17
2.Sikap Percaya Diri	25
3..Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Sikap Percaya Diri Peserta Didik	32
B. Kerangka Berpikir	33
C. Hipotesis Penelitian	33
BAB III.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34

B. Lokasi Penelitian	35
C. Variabel Penelitian	36
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
E. Data dan Sumber Data.....	37
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	43
H. Teknik Pengumpulan Data	49
I. Teknik Analisis Data	51
J. Prosedur Penelitian.....	53
BAB IV	56
A. Paparan Data.....	56
1.Data tentang Dukungan Orang Tua.	56
2.Data tentang sikap Kepercayaan Diri Aspek Tingkah Laku.....	60
3 Data tentang Sikap Kepercayaan Diri Peserta Didik Aspek Emosional. ...	65
4.Data tentang Sikap Kepercayaan Diri Peserta Didik Aspek Spiritual	69
B. Hasil Penelitian.....	82
BAB V.....	86
A. Dukungan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap sikap kepercayaan diri peserta didik aspek tingkah laku.....	86
B. Dukungan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap sikap kepercayaan diri peserta didik aspek emosional	89
C. Dukungan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap sikap kepercayaan diri peserta didik aspek Spiritual	92
BAB VI.....	96
A. Simpulan.....	96
B. Implikasi	97
C. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 3. 1 Kisi Kisi Angket Variabel Dukungan Orang Tua	38
Tabel 3. 2 Kisi Kisi Angket Sikap Percaya Diri	40
Tabel 3. 3 Skala Likert	50
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Orang Tua	56
Tabel 4. 2 Deskriptif Statistik Sebaran kuesioner Dukungan Orang Tua	59
Tabel 4. 3 Kategorisasi Dukungan Orang Tua kelas V di MIN 4 Magetan.....	60
Tabel 4. 4 Paparan Nilai Sikap Kepercayaan Diri Aspek Tingkah Laku.....	61
Tabel 4. 5 Deskriptif Statistik Sebaran Kuesioner sikap Kepercayaan Diri Aspek Tingkah Laku	63
Tabel 4. 6 Kategorisasi Sikap Percaya Diri Aspek Tingkah Laku Peserta Didik .	64
Tabel 4. 7 Paparan Nilai Sikap Kepercayaan Diri Aspek Emosional	65
Tabel 4. 8 Deskriptif Statistik Sebaran Kuesioner sikap Kepercayaan Diri Aspek Emosional.....	67
Tabel 4. 9 Kategorisasi Sikap Kepercayaan Diri Aspek Emosional Peserta Didik kelas V di MIN 4 Magetan.....	68
Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Kepercayaan Diri Aspek Spiritual	69
Tabel 4. 11 Deskriptif Statistik Sebaran Kuesioner sikap Kepercayaan Diri Aspek Spiritual.....	71
Tabel 4. 12 Kategorisasi Sikap Kepercayaan Diri Aspek Spiritual Peserta Didik	72
Tabel 4. 13 Data Hasil Wawancara.....	73
Tabel 4. 14 Hasil Uji Normalitas	79
Tabel 4. 15 Homogenitas Tes.....	80
Tabel 4. 16 Hasil Uji Hipotesis	81

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	33
Bagan 3. 1 Variabel Penelitian.....	35

ABSTRAK

Anugerah, Auliya Arum. 2024. *Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Sikap Kepercayaan Diri Peserta Didik di MIN 4 Magetan*. Skripsi. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

Kata Kunci: Pengaruh, Dukungan Orang Tua, Sikap Kepercayaan Diri.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh dukungan orang tua terhadap sikap kepercayaan diri peserta didik di MIN 4 Magetan. Studi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas V di MIN 4 Magetan. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang telah divalidasi sebelumnya, wawancara dan observasi.

Penelitian ini menggunakan angket dibagi menjadi dua angket, angket pertama meneliti tentang sikap kepercayaan dengan aspek tingkah laku, emosional, spritual yang didalam setiap aspek terdapat 10 pernyataan. Angket kedua meneliti tentang dukungan orang tua dengan aspek psikis-spiritual, dan fisik material yang didalam setiap aspek terdapat 10 soal. Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala likert dari 1-4. Analisis data yang digunakan memakai uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis.

Hasil dari penelitian didapatkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara dukungan orang tua terhadap sikap kepercayaan diri aspek tingkah laku, dengan hasil uji t sebesar 0.008. terdapat pengaruh signifikan antara dukungan orang tua terhadap sikap kepercayaan diri peserta didik aspek emosional, dengan hasil uji t sebesar 0.25. dan terdapat pengaruh signifikan antara dukungan orang tua terhadap sikap kepercayaan diri peserta didik aspek spritual, dengan hasil uji t sebesar 0.41. keseluruhan hasil uji t pada ketiga aspek kurang dari 0.05 sebagai taraf signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh terhadap tiga aspek tersebut yaitu aspek tingkah laku, aspek emosional, dan aspek spritual.

ABSTRACT

Anugerah, Auliya Arum. 2024. *The Influence of Parental Support on Students' Self-confidence Attitudes at MIN 4 Magetan*. Thesis. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

Keywords: Influence, Parental support, self-confidence

This study aims to investigate the influence of parental support on the self-confidence of students at MIN 4 Magetan. This study was carried out using a quantitative descriptive approach with data collection techniques in the form of questionnaires, interviews, and documentation. The sample for this research was class V students at MIN 4 Magetan. The instruments used were previously validated questionnaires, interviews, and observations.

This research uses a questionnaire divided into two questionnaires, the first questionnaire examines attitudes of trust with behavioral, emotional, and spiritual aspects, in each element, there are 10 statements. The second questionnaire examined parental support with psychological-spiritual and physical-material aspects, with 10 questions in each element. The scale used in this questionnaire is a Likert scale from 1-4. Data analysis used normality, homogeneity, and hypothesis tests.

The results of the research showed that there was a significant influence between parental support on self-confidence and behavioral aspects, with a t-test result of 0.008. There is a significant influence between parental support on students' emotional aspects of self-confidence, with a t-test result of 0.25. and there is a significant influence between parental support on students' self-confidence in spiritual aspects, with a t-test result of 0.41. The overall t-test results on the three aspects are less than 0.05 as a significant level, so it can be concluded that parental support influences these three aspects, namely behavioral aspects, emotional aspects, and spiritual aspects.

مخلص

أنوجيرا، أوليا أروم. ٢٠٢٤. تأثير دعم الوالدين على موقف الثقة بالنفس لدى الطلاب في جامعة ماين ٤ ماغيتان. أطروحة. مدرسة ابتدائية لتعليم المعلمات. كلية التربية وعلوم القرآن الكريم. جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الإسلامية الحكومية. د. إنداه أميناتور زهرية، ماجستير

الكلمات المفتاحية: التأثير، دعم الوالدين، الثقة بالنفس

تهدف هذه الدراسة إلى استقصاء أثر دعم الوالدين على ثقة الطلاب بأنفسهم في ماجيتان ٤ ماغيتان. وقد أجريت هذه الدراسة باستخدام المنهج الوصفي الكمي مع تقنيات جمع البيانات في شكل استبيانات ومقابلات وتوثيق. كانت عينة هذه الدراسة من متعلمي الصف الخامس في ماجيتان ٤ ماغيتان. كانت الأدوات المستخدمة هي الاستبيانات والمقابلات والملاحظات التي تم التحقق من صحتها مسبقاً.

تستخدم هذه الدراسة استبياناً مقسماً إلى استبيانين، يفحص الاستبيان الأول موقف الثقة بجوانب سلوكية وعاطفية وروحية، وفي كل جانب ١٠ عبارات. أما الاستبيان الثاني فيفحص دعم الوالدين بالجوانب النفسية-الروحية، والجوانب المادية-المادية حيث يحتوي كل جانب على ١٠ أسئلة. المقياس المستخدم في هذا الاستبيان هو مقياس ليكرت من ١-٤. واستخدم في تحليل البيانات اختبارات المعيارية والتجانس والفرضيات.

وقد توصلت نتائج الدراسة إلى أن هناك تأثيراً دالاً بين دعم الوالدين على موقف الثقة بالنفس لدى الطلاب في الجانب السلوكي حيث بلغت نتائج اختبار (ت) $0,008$ ، وهناك تأثير دال بين دعم الوالدين على موقف الثقة بالنفس لدى الطلاب في الجانب الانفعالي حيث بلغت نتائج اختبار (ت) $0,25$ ، وهناك تأثير دال بين دعم الوالدين على موقف الثقة بالنفس لدى الطلاب في الجانب الروحي حيث بلغت نتائج اختبار (ت) $0,41$ ، وقد جاءت نتائج اختبار (ت) الكلي على الجوانب الثلاثة أقل من $0,05$ كمستوى دال؛ لذا يمكن استنتاج أن دعم الوالدين له تأثير على هذه الجوانب الثلاثة وهي الجوانب السلوكية والجوانب الانفعالية والجوانب الروحية.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	K
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	`	ء	=	`
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أَو	=	Aw
أَي	=	Ay
أُو	=	û
إِي	=	î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter Anak SD Selain aspek akademik, pembentukan karakter anak-anak di tingkat SD juga sangat penting. Karakter yang kuat, seperti disiplin, kerja keras, kejujuran, dan rasa tanggung jawab, adalah aset berharga yang akan membantu mereka sukses dalam kehidupan dewasa. Pendidikan di tingkat SD harus memperkuat aspek-aspek ini dengan tujuan agar setiap anak memiliki potensi untuk mengalami pertumbuhan dan perkembangan menjadi individu yang memiliki kualitas yang baik. Salah satu karakter yang harus diperdalam oleh peserta didik tingkat Sekolah Dasar adalah karakter spiritual mereka. Karakter spiritual ini dapat meliputi sopan santun, rasa percaya diri, akhlaqul karimah, rasa tanggungjawab, sholat dan mengaji, dan lain lain.

Salah satu sikap dan karakter yang perlu ditanamkan sedini mungkin untuk anak sekolah dasar yaitu sikap percaya diri. Menurut Lauter (dalam Alsa, 2006:48) mereka menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah salah satu sikap yakin terhadap kemampuan diri sendiri agar tidak khawatir dan cemas dalam melakukan sesuatu.¹ Percaya diri merupakan bentuk tertinggi dari motivasi manusia. Hal ini dapat juga diartikan sebagai bertindak dengan keyakinan penuh tanpa takut apapun. Sikap percaya diri memiliki peran sentral dalam mengarungi tantangan akademis dan tuntutan sehari-hari. Pada

¹ Hanifiyah, NF. *Pengaruh Pelatihan Berpikir positif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X MAN Malang II Kota Batu* (Disertasi Doktor, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)

hakikatnya, belajar bukan hanya tentang penguasaan materi. Tetapi juga tentang pembentukan sikap positif terhadap diri sendiri. Agar peserta didik dapat mengembangkan rasa percaya diri, penting untuk menjalin kerjasama antara orang tua, guru, dan lingkungan yang mendukung.

Menurut Lauster (dalam Hakim) menyatakan bahwa Tingkat kepercayaan diri dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk respon dan pendidikan orang tua, interaksi dengan teman sebaya, dan lingkungan di sekolah². Faktor faktor ini yang akan membentuk keyakinan seseorang dalam mengatasi tantangan dan membentuk identitas pribadi mereka. Faktor faktor tersebut akan menjadi afirmasi positif dan dorongan kemampuan dalam segala hal. Dengan adanya pengalaman positif, dukungan yang memadai, dan prestasi yang diraih, siswa cenderung mengembangkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Sebaliknya, pengalaman negatif atau kurangnya dukungan dapat merintangi perkembangan kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Don Drennon-Gala dan Francis Cullen. Mereka mengemukakan bahwa “segala instrumen, informasi dan dukungan emosional dari lingkungan dapat mempengaruhi performa ataupun perilaku manusia”³. Hal ini menunjukkan bahwa manusia membutuhkan dukungan dari orang terdekat maupun dari lingkungan sosialnya. Dukungan tersebut akan mempengaruhi perilaku manusia. Dalam

² Syam A., Amri (2017). *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) berbasis Kaderisasi IMM terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)*. Jurnal Biotek. Vol 5 No 1 Juni. 2017.

³ Satrio Budi Wibowo (2021). *Sistem yang penuh dukungan*. UM Metro Press.

konteks ini, peserta didik sangat bergantung pada dukungan orang tua untuk membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Anthony (1992) berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, dan memiliki keyakinan akan kemampuan diri sendiri dalam tindakan-tindakannya. Loekmono (dalam Asmadi Alsa, 2010) mengemukakan bahwa kepercayaan diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang. Kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri, norma dan pengalaman keluarga, tradisi, kebiasaan dan lingkungan sosial atau kelompok dimana itu berasal.

Kumara (1998) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap diri sendiri. Hal ini senada dengan pendapat Aflatin dan Andayani (1998) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya. Lauster menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Dukungan dari orang terdekat seperti orang tua merupakan hal sangat esensial untuk memperkuat keyakinan diri peserta didik.⁴ Dukungan merupakan suatu bentuk kegiatan memberikan semangat maupun penghargaan kepada orang lain dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja. Dukungan dari orang tua adalah bentuk interaksi yang melibatkan penyemangatan, perhatian, kasih sayang, serta berbagai, bentuk dukungan emosional positif yang diberikan kepada anak. Dukungan tersebut dapat mencakup beragam aspek seperti tingkah laku, aspek emosional, dan aspek spiritual yang semuanya sangat penting bagi perkembangan anak. Terutama dalam konteks pembelajaran dan pendidikan, motivasi serta semangat belajar menjadi hal yang sangat penting bagi setiap anak. Dalam dunia pembelajaran dan pendidikan, setiap anak diharuskan untuk memiliki motivasi dan semangat dalam belajar. Apabila anak telah memperoleh motivasi yang kuat dalam proses pembelajaran, maka ia akan merasa bersemangat dan tidak merasa malu saat belajar, sehingga keyakinan dirinya terhadap hasil pembelajarannya akan meningkat⁵.

Belajar adalah aktivitas yang membantu perubahan perilaku seseorang untuk berubah menjadi lebih baik sehingga hasil interaksi dengan lingkungannya untuk menyeimbangkan kebutuhan hidupnya.⁶ Dalam belajar, peserta didik memerlukan dorongan agar dapat memahami materi yang

⁴ Jurnal Riset, Tindakan Indonesia, and Info Artikel, 'ISSN : 2502-079X (Print) ISSN : 2503-1619 (Electronic) Dipublikasikan Oleh : Indonesian Institute for Counseling , Education and Therapy (IICET) Akses Online : Akses Online : [Http://Jurnal.Iicet.Org](http://Jurnal.Iicet.Org)', 2 (2018), 2–6.

⁵ Ana Saputri, Fadhilaturrehmi, and Mohammad Fauziddin, 'Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar', *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10.3 (2022), 455–62

⁶ Sunarti Rahman, 'Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar', *Merdeka Belajar*, November, 2021, 289–302.

diajarkan oleh guru. Ini sangat terkait dengan peran orang tua, karena mereka memiliki peran yang krusial dalam memberikan dukungan dan motivasi dalam proses belajar. Karena pembelajaran sangat berhubungan dengan orang tua, maka materi yang diajarkan oleh guru orang tua harus memotivasi anaknya agar tujuan belajar dapat tercapai dengan baik dan optimal

Adapun masalah yang saat ini dihadapi yaitu kurangnya peran orang tua dalam memberi dukungan atas rasa percaya diri terhadap anak-anaknya di sekolah. Kebanyakan dari mereka menyerahkan sepenuhnya kewajiban tersebut kepada guru di kelas. Akibatnya, orang tua tidak mengetahui perkembangan karakter dan sikap positif anaknya. Faktor lain yang menjadi permasalahan di lapangan saat ini yaitu kebanyakan peserta didik masih malu ketika ditunjuk oleh guru dan diminta untuk maju ke depan oleh guru. Terlihat bahwa peserta didik masih memiliki sikap kepercayaan diri yang rendah.

Faktor lain yang menjadi permasalahan di lapangan yaitu kebanyakan orang tua kebanyakan hanya lulusan Sekolah Dasar yang memiliki mindset kurang luas terhadap perkembangan sikap positif anaknya. Mereka beranggapan bahwa para anak akan mulai percaya diri seiring bertambahnya usia. Padahal, rasa percaya diri harus dibangun sedini mungkin. Para orang tua tidak mengetahui bahwa merekalah faktor paling utama dan paling sentral dalam membentuk sikap percaya diri pada anak mereka masing masing. Apabila seorang anak telah memiliki kepercayaan diri yang kuat, maka Ia telah mempersiapkan dirinya dengan baik untuk menghadapi tantangan yang mungkin muncul di masa mendatang, serta membentuk identitas yang kuat bagi dirinya sendiri.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peserta didik yang kurang efektif dalam pembelajaran. hal tersebut dikarenakan kurangnya rasa percaya diri dan keyakinan yang dimiliki peserta didik untuk melakukan sesuatu. dalam hal ini, orang tua lah yang paling berpengaruh dalam membentuk dan menanamkan rasa kepercayaan diri peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk mengungkap bagaimana peran dukungan orang tua dalam meningkatkan serta membentuk sikap percaya diri peserta didik.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada Pengaruh Signifikan antara Dukungan Orang Tua terhadap Sikap Kepercayaan Diri Aspek Tingkah laku Peserta Didik dalam Pembelajaran di MIN 4 Magetan?
2. Apakah ada Pengaruh Signifikan antara Dukungan Orang Tua terhadap Sikap Kepercayaan Diri Aspek Emosional Peserta Didik dalam Pembelajaran di MIN 4 Magetan?
3. Apakah ada Pengaruh Signifikan antara Dukungan Orang Tua terhadap Sikap Kepercayaan Diri Aspek Spiritual Peserta Didik dalam Pembelajaran di MIN 4 Magetan?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pertimbangan konteks yang telah disebutkan, peneliti merasa penting untuk menetapkan batasan masalah dalam penelitian ini agar

focus dan tujuan pengkajian masalah dapat tercapai dengan baik. Peneliti membatasi masalah penelitian ini pada

1. Aspek dalam kepercayaan diri peserta didik meliputi aspek tingkah laku, emosional, dan spiritual.
2. Responden penelitian yaitu kelas MIN 4 Magetan

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dukungan orang tua terhadap sikap kepercayaan diri aspek tingkah laku peserta didik di MIN 4 Magetan
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dukungan orang tua terhadap sikap kepercayaan diri aspek emosional peserta didik di MIN 4 Magetan
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dukungan orang tua terhadap sikap kepercayaan diri aspek spiritual peserta didik di MIN 4 Magetan

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan pemikiran baru dalam dunia Pendidikan maupun dunia psikologi perkembangan peserta didik. Terutama dalam konteks betapa signifikannya peran dukungan orang tua terhadap kemampuan daya ingat anak, sehingga anak dapat mengalami proses pembelajaran yang efektif dan tepat. Selain itu informasi yang didapatkan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa dapat dijadikan pengetahuan dan motivasi untuk berkontribusi dalam penelitian selanjutnya.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber dalam mengetahui adanya pengaruh dukungan orang tua terhadap rasa percaya diri peserta didik.
- c. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan kepada anak agar dapat berkonsentrasi dan termotivasi selama pembelajaran. Sehingga anak merasa percaya diri Ketika pembelajaran.
- d. Bagi peneliti lain, hal ini dapat menjadi sebuah alat untuk meningkatkan pemahaman tentang metodologi penelitian dan juga sebagai kesempatan untuk mengaplikasikan secara langsung teori-teori yang telah diperoleh dan dipelajari.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang pengaruh dukungan orang tua sikap percaya diri peserta didik. Agar lebih mudah dipahami akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

1. Marlina Bungan, Leonard Sumule, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 001 Pana’ Kabupaten Mamasa”. Adapun persamaan dengan penelitian saya yaitu dalam hal variabel bebas sama-sama menggunakan dukungan orang tua. Sedangkan terdapat perbedaan dengan penelitian saya, antara lain Variabel terikat, lokasi penelitian dan subjek penelitian. Adapun hasil dari

penelitian tersebut yaitu dukungan orang tua sangat berpengaruh besar terhadap pendidikan anak terutama untuk meningkatkan prestasi belajar anak.

2. Puji Astuti, dalam penelitiannya yang berjudul “Dukungan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita Sedang di SLB Ruhui Rahayu Samarinda”. Adapun persamaan dengan penelitian saya yaitu variabel X yang digunakan sama-sama menggunakan Dukungan Orang Tua, persamaan lain yaitu bentuk dukungan yang digunakan adalah dukungan emosional. Sedangkan perbedaannya yaitu variabel Y yang digunakan adalah Kemandirian Anak, selain itu metode yang digunakan juga berbeda. Puji astuti menggunakan metode kualitatif dengan model studi kasus, sedangkan penelitian saya menggunakan metode kuantitatif, perbedaan yang selanjutnya adalah tempat penelitian berbeda dengan penelitian saya. Hasil dari penelitian tersebut bahwa dukungan Orang tua sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan kemandirian anak tunagrahita
3. Lalan Elvira dan Puri Pramudiani, dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Orang Tua Dengan rasa Percaya Diri pada Siswa Kelas V di SDN Lenteng Agung 07”. Adapun persamaan dengan penelitian saya yaitu Variabel X sama-sama menggunakan Dukungan Orang Tua dan Variabel Y yang digunakan sama-sama menggunakan rasa percaya diri, persamaan lainnya yaitu dalam hal subjek penelitian, dimana sama-sama menggunakan peserta didik kelas V sebagai subjek penelitian dan persamaan yang terakhir adalah

- pada desain penelitian dimana sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif namun dengan jenis penelitian berbeda. Adapun perbedaannya yaitu peneliti Lalan Elvira fokus pada hubungan antara variabel X dan Y sedangkan penelitian saya fokus pada pengaruh antara Variabel X dan Y. Hasil dari penelitian tersebut mengindikasikan pentingnya hubungan dukungan orang tua terhadap rasa percaya diri peserta didik.
4. Komang oktariri, I made suarjana dan Ni Wayan Arini, dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Percaya Diri Dengan Hasil Belajar Matematika di SD kecamatan Kubutambahan”. Adapun persamaan penelitian Komang dkk dengan penelitian saya yaitu dalam hal desai penelitian sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian Komang dkk dengan penelitian saya yaitu terdapat 2 variabel X pada penelitian Komang dkk yaitu pola asuh orang tua dan percaya diri, sedangkan pada penelitian saya yaitu hanya dukungan orang tua. Perbedaan lainnya yaitu pada variabel Y penelitian Komang dkk menggunakan hasil belajar matematika, sedangkan pada penelitian saya yaitu sikap kepercayaan diri. Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat hubungan secara bersama-sama dan signifikan antara pola asuh orang tua dan percaya diri dengan hasil belajar matematika peserta didik di SD Kecamatan Kubutambahan.
 5. Siti Faizah Widyaningsih, Arif Wiyat Purnanto, Putri Meinita Triana, dan Heti Mirawati, dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan

Dukungan Orang Tua Dengan Karakter Toleransi Siswa Madrasah Ibtidiyah”. Adapun persamaan penelitian Siti Faizah dkk dengan penelitian saya yaitu dalam hal variabel X sama-sama menggunakan dukungan orang tua. Persamaan lain yaitu metode penelitian sama-sama menggunakan desain kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian Siti Faizah dkk dengan penelitian saya diantaranya yaitu pada variabel Y. pada penelitian Siti Faizah menggunakan variabel Y karakter toleransi siswa sedangkan pada penelitian saya variabel Y yaitu sikap kepercayaan diri. Perbedaan lain yaitu pada penelitian Siti Faizah dkk berfokus pada hubungan antara variabel X dan Y tetapi pada penelitian saya berfokus pada pengaruh antara variabel X dan Y. hasil dari penelitian tersebut yaitu dukungan orang tua berkorelasi rendah dengan karakter toleransi siswa.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Marlina Bungan, Leonard Sumule	Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 001 Pana' Kabupaten Mamasa	<ul style="list-style-type: none"> Variabel (X) pada penelitian Marlina Bungan, Leonard Sumule dan penelitian saya sama – sama menggunakan Variabel Dukungan Orang Tua 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel (Y) pada penelitian Marlina Bungan, Leonard Sumule adalah Prestasi Belajar Siswa sedangkan pada Variabel (Y) penelitian saya adalah Sikap Percaya Diri Lokasi penelitian Marlina Bungan, Leonard Sumule 	<ul style="list-style-type: none"> Dukungan orang tua terhadap pendidikan anak sangat besar pengaruhnya untuk meningkatkan prestasi belajar anak. Jika orang tua dapat memberikan dukungan yang benar kepada anak seperti memotivasi,

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
				berbeda dengan penelitian saya <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="922 389 1187 645">● Subjek Penelitian Marlina Bungan, Leonard Sumule berbeda dengan penelitian saya 	membimbing, memperhatikan, memberi kenyamanan dalam belajar dan melengkapi setiap fasilitas belajar anak, maka anak akan mampu mencapai prestasi yang lebih baik, <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1211 792 1476 1563">● Di SDN 001 Pana' dukungan orang tua dalam mendidik, membimbing, memotivasi, memberikan perhatian masih kurang. Namun bentuk dukungan orang tua dalam sosial ekonomi sudah baik karena orang tua sudah berusaha untuk menyediakan fasilitas belajar anak dengan cara menjual hasil pertanian.
2	Puji Astuti	Dukungan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita Sedang di SLB Ruhui Rahayu Samarinda	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="633 1590 900 1877">● Variabel X pada penelitian Puji Astuti dan penelitian saya sama saya tentang dukungan orang tua. <li data-bbox="633 1886 900 1989">● Bentuk dukungan yang digunakan salah 	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="922 1590 1187 1953">● Variabel Y pada penelitian Puji Astuti merupakan kemandirian anak, sedangkan pada penelitian saya yaitu rasa kepercayaan diri peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1211 1590 1476 1917">● Dukungan orang tua berpengaruh efektif berpengaruh dalam meningkatkan kemandirian anak tunagrahita

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
			satunya yaitu dukungan emosional.	<ul style="list-style-type: none"> ● Metode penelitian yang digunakan Puji Astuti yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sedangkan pada penelitian saya menggunakan metode kuantitatif. ● Lokasi penelitian berbeda 	
3	Lalan Elvira dan Puri Pramudiani	Hubungan antara Dukungan Orang Tua Dengan rasa Percaya Diri pada Siswa Kelas V di SDN Lenteng Agung 07	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel X sama-sama menggunakan Dukungan Orang Tua ● Variabel Y yang digunakan sama-sama menggunakan rasa percaya diri ● Subjek penelitian sama di kelas V ● Penelitian sama menggunakan kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> ● peneliti Lalan Elvira fokus pada hubungan antara variabel X dan Y 	<ul style="list-style-type: none"> ● mengindikasikan pentingnya hubungan dukungan orang tua terhadap rasa percaya diri peserta didik
4	Komang oktariri, I made suarjana dan Ni Wayan Arini	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Percaya Diri Dengan Hasil Belajar Matematika di SD kecamatan Kubutambahan	<ul style="list-style-type: none"> ● sama menggunakan penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> ● variabel X yaitu pola asuh orang tua dan percaya diri ● variabel Y dkk menggunakan hasil belajar matematika 	<ul style="list-style-type: none"> ● terdapat hubungan secara bersama-sama dan signifikan antara pola asuh orang tua dan percaya diri dengan hasil belajar matematika

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
					peserta didik di SD Kecamatan Kubutambahan.
5	Siti Faizah Widyani Ngsih, Arif Wiyat Purnanto, Putri Meinita Triana, dan Heti Mirawati	Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Karakter Toleransi Siswa Madrasah Ibtidiyah	<ul style="list-style-type: none"> • variabel X sama-sama menggunakan dukungan orang tua. • yaitu metode penelitian sama sama menggunakan desain kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • variabel Y karakter toleransi siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • dukungan orang tua berkorelasi rendah dengan karakter toleransi siswa.

Berdasarkan uraian tabel diatas, meskipun sudah ada peneliti lain yang membahas tentang “Dukungan Orang Tua terhadap Sikap Percaya Diri Peserta Didik”, namun terdapat perbedaan yang signifikan antara peneliti terdahulu dengan peneliti. Perbedaan itu adalah peneliti terfokus pada sikap kepercayaan diri aspek tingkah laku, emosional, dan spiritual tidak pada sikap kepercayaan diri secara general. Oleh karena itu, topik peneliti terdahulu benar-benar merupakan yang baru.

G. Definisi Istilah

Berikut ini adalah definisi istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini :

1. Dukungan Orang Tua

Dukungan merupakan sesuatu yang disokong, didukung, dan didorong. Sedangkan moral berarti pedoman dasar untuk hidup. Jadi, dukungan moral merupakan suatu bentuk dorongan yang bertujuan

untuk memberikan semangat yang berkaitan dengan akhlaq yang dimiliki Masyarakat.

2. Sikap Percaya Diri

Sikap percaya diri merupakan sikap yang dimiliki seseorang untuk bertindak dengan keyakinan penuh tanpa takut meraa salah dan gagal.

H. Sistematika Penulisan

Untuk menjelaskan arah dalam penulisan ini, maka penulis menetapkan susunan penulisan sebaagai berikut :

BAB I: Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang masalah pada lapangan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, spesifikasi penelitian, serta orisinalitas penelitian. Pada bagian ini peneliti menjabarkan mengenai masalah yang dihadapi di lapangan, bagaimana solusinya, dan teori apa yang digunakan oleh eneliti.

BAB II: Landasan Teori

Menguraikan tentang beberapa tteori yang menjadi landasan yang berkaitan dengan topik penelitian, serta pembahasan atau hasil dari penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penyusunan proposal ini. Landasan teori mencakup beberapa teori yang digunakan. Dalam hal ini, peneliti menjelaskan tentang teori dukungan orang tua, teori sikap kepercayaan diri yang nanti dihubungkan dengan hasil penelitian yang didapat.

BAB III: Metode Penelitian

Membahas tentang teknik, model, dan pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini, termasuk penentuan populasi sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan juga prosedur analisis data yang digunakan. Peneliti menggunakan jenis metode penelitian yang relevan dan sesuai dengan topik yang peneliti ajukan.

BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian

Menjabarkan hasil dan temuan penelitian yang mencakup deskripsi analisis data serta pembahasan mengenai implikasi dari hasil temuan tersebut. Paparan data menjabarkan tentang data numeric dari excel maupun SPSS yang digunakan peneliti dalam menganalisis penelitian. Sedangkan hasil penelitian menjabarkan tentang perolehan hasil selama penelitian.

BAB V: Pembahasan

Memaparkan pembahasan yang lebih rinci dari hasil penelitian dan data yang diperoleh. Bagian pembahasan menjabarkan tentang deskripsi tertulis dari paparan data dan hasil yang sudah tertulis pada bab sebelumnya. Bagian pembahasan akan lebih memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini.

BAB VI: Penutup

Memaparkan hasil akhir ke dalam bentuk kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Dukungan Orang Tua

a. Pengertian Dukungan Orang Tua

Menurut Santrock (sebagaimana disitir oleh Pujawati), dukungan orang tua adalah bentuk dukungan di mana orang tua memberikan peluang kepada anak untuk mengembangkan keterampilannya sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengambil inisiatif, membuat keputusan terkait dengan pilihan hidupnya, dan belajar mengenai tanggung jawab atas tindakannya. Melalui proses ini, anak mengalami transformasi dari ketergantungan penuh pada orang tua menuju kemandirian.⁷

Menurut Friedman, elemen-elemen dukungan orang tua meliputi dukungan penilaian, dukungan emosional, dukungan informastif, dan dukungan instrumental. Budiarjo menyatakan bahwa tindakan laku merupakan tanggapan atau rangkaian tanggapan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Kegiatan ini mencakup aktivitas fisik dan mental, serta berbagai aspek seperti pemikiran, keinginan, harapan, dan lainnya. memelihara, dan memperdalam hubungan pribadi dengan Tuhan". Schreurs (2002) menyatakan bahwa spiritualitas terdiri dari tiga aspek: Mencari jati diri sejati dengan mengatasi bagian egosentris dan defensif. Mempelajari sastra, melakukan refleksi, melatih konsentrasi, dan

⁷ Puji Astuti, 'Dukungan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita Sedang', 6.1 (2018), 124-31.

mengubah pola pemikiran untuk memahami pengalaman spiritual. Merasakan kesatuan dengan Tuhan serta membangun, memelihara, dan memperdalam hubungan pribadi dengan Tuhan. Sedangkan menurut Slameto, terdapat beberapa hal yang memengaruhi dukungan orang tua. Hal ini mencakup cara orang tua mengasuh anak, dinamika hubungan dalam keluarga, kondisi lingkungan rumah, situasi ekonomi keluarga, pemahanan orang tua, dan juga warisan budaya keluarga.⁸

Dukungan orang tua adalah segala bentuk bantuan, bimbingan, dan perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak mereka untuk membantu perkembangan dan kesejahteraan mereka. Dukungan ini mencakup berbagai aspek, termasuk dukungan emosional, instrumental, informatif, dan moral. Dukungan orang tua sangat penting dalam membentuk karakter, kepercayaan diri, dan kemampuan anak untuk menghadapi tantangan hidup. Dukungan orang tua yang kuat dan konsisten dapat membantu anak merasa aman, dicintai, dan dihargai, serta membekali mereka dengan keterampilan dan kepercayaan diri yang mereka butuhkan untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan dalam kehidupan.

b. Macam - Macam Dukungan Orang Tua

1) Dukungan Instrumental

⁸ Astuti. Dukungan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita Sedang', 6.1 (2018), 124–31..

Dukungan instrumental terdiri dari penyediaan sumber daya yang memfasilitasi tingkah laku individu dalam menerima dan menghadapi masalah. Adapun contoh dari dukungan instrumental seperti tempat yang nyaman untuk belajar, tersediannya buku bacaan.⁹ Dukungan instrumental merujuk pada dukungan sosial yang melibatkan bantuan konkret dan praktis yang diberikan oleh orang lain untuk membantu seseorang mengatasi masalah atau menyelesaikan tugas-tugas sehari-hari. Dukungan ini dapat berupa bantuan fisik, materi, atau jasa. Contoh lain dari dukungan instrumental yaitu bantuan finansial, bantuan fisik, memberikan barang, transportasi, informasi dan sumber daya alam, dan lain lain.

2) **Dukungan Informatif**

Dukungan informatif terdiri dari penjelasan mengenai kondisi yang memiliki hubungan dengan masalah yang dihadapi. Meliputi, petunjuk-petunjuk, memberi nasehat atau sebuah umpan balik. Dukungan informatif merujuk pada dukungan sosial yang melibatkan pemberian informasi, nasihat, atau bimbingan untuk membantu seseorang memahami dan mengatasi masalah atau situasi yang mereka hadapi. Dukungan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik dan merasa lebih mampu dalam menghadapi tantangan.

3) **Dukungan Emosional**

⁹ K. Abdullah, 'Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTS Islamic Center Ngembal Rejo Bae Kudus', (*Doctoral Dissertation, IAIN Kudus*), 1 (2021), 9–30

Dukungan emosional adalah bentuk dukungan positif yang diberikan untuk memberi semangat dan motivasi kepada seseorang untuk mencapai tujuannya atau mengatasi masalah yang dihadapi. Dukungan emosional adalah jenis dukungan sosial yang melibatkan pemberian perhatian, pengertian, dan empati untuk membantu seseorang mengatasi perasaan stres, kecemasan, atau kesedihan. Dukungan ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan emosional dan memperkuat hubungan sosial.

Cara memberikan dukungan emosional terhadap orang yaitu dengan memberikan pujian, menghargai perasaan orang lain, tidak menghakimi, dan menjadi pendengar yang baik.

4) Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan adalah dukungan yang diberikan dengan mengungkapkan penghargaan positif terhadap apa yang telah terjadi kepada orang lain, dukungan dengan pendapat dan perasaan individu dengan orang lain. Misalnya, orang yang kurang mampu atau berada dalam situasi yang lebih buruk (peningkatan penghargaan diri).¹⁰

Ada beberapa mekanisme untuk membangun dukungan orang tua yaitu:

a) Dukungan nyata

Meski siapa pun dapat menawarkan dukungan dalam bentuk uang atau bunga, dukungan yang sebenarnya paling efektif jika diterima dengan baik oleh penerima. Memberikan dukungan nyata sebenarnya

¹⁰ Basma G. Alhogbi and others, 'Konsep Dukungan Sosial', *Gender and Development*, 120.1 (2018), -1

dapat menambah tekanan dan stres pribadi pada kehidupan orang tua yang menyebabkan perasaan bingung dan kurangnya penerimaan yang tidak menyenangkan. Bentuk dukungan aktual ini mencakup catatan dan dokumentasi.¹¹

b) Dukungan pengharapan

Dukungan pengharapan merupakan dukungan yang berbentuk harapan atau keinginan berbagai jenis dukungan merupakan ungkapan empati dan kepedulian yang ditunjukkan masyarakat kepada anak guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dukungan pengharapan adalah bantuan atau sokongan yang diberikan oleh orang tua atau keluarga kepada anak dengan harapan agar anak mendapatkan pendidikan yang memadai.¹²

c. Indikator Dukungan Orang Tua

Indikator dukungan orang tua kepada anaknya sebagai berikut:

1) Dukungan psikis–spiritual.

Menurut Nico, spiritualitas adalah kesadaran diri dan pemahaman individu tentang asal usul, tujuan hidup, dan takdirnya. Dukungan psikis–spiritual yaitu usaha orang tua dalam memberikan keseluruhan psikis–spiritual pada dirinya untuk kebaikan hidup anak anaknya.

Beberapa wujud dukungan psikis–spiritual antara lain

- a) Memerintahkan anak–anaknya agar menjaga kebersihan dan merawat kesehatan tubuh.

¹¹ Abdullah. Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTS Islamic Center Ngembal Rejo Bae Kudus', (*Doctoral Dissertation, IAIN Kudus*), 1 (2021), 9–30

¹² B A B Ii and Landasan Teori, 'No Title', 2008, 8–19.

- b) Memerintahkan anak-anaknya agar selalu berdoa, tekun, dalam belajar.
- c) Senantiasa mengajarkan sikap optimis kepada anak-anaknya agar tetap yakin bahwa Tuhan tidak akan memberikan cobaan melebihi batas yang dapat mereka tangani.
- d) Selalu Mendoakan anaknya untuk kapanpun
- e) Memerintahkan dan mengingatkan anak-anak untuk senantiasa belajar
- f) Membantu anak ketika kesulitan mengerjakan PR
- g) Memuji hasil kerja anak dalam belajar

2) Dukungan Fisik Material

Menurut Bowlby (dalam teori keterikatan) pentingnya keterikatan dan kehadiran fisik dalam hubungan antara orang tua dan anak, yang menjadi fondasi penting bagi perkembangan emosional dan sosial mereka. Dukungan fisik dari orang tua dapat membantu anak merasa lebih aman dan terlindungi. Dukungan fisik material merupakan hasil usaha orang tua dalam memanfaatkan segala sumber daya fisik dan materi untuk kepentingan anaknya. Wujud aktivitas fisik material antara lain:

- a) Penyediaan makanan dan minuman sebagai sarana pembelajaran.
- b) Penyediaan tempat tinggal yang layak.
- c) Penyediaan pakaian yang layak.
- d) Memelihara kebersihan dan kesehatan tempat tinggal
- e) Penyediaan tempat belajar di rumah.

- f) Penyediaan bahan dan perlengkapan pembelajaran.
- g) Penyediaan Transportasi dari rumah ke sekolah.
- h) Pendampingan untuk melepas kepenatan sehari-hari.¹³

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Orang Tua

1) Cara Orang Tua Mendidik

Setiap Orang Tua mengasuh anak-anak mereka dengan pendekatan yang unik, namun tetap bertujuan untuk mencapai hasil yang serupa. Cara didik inilah yang akan berpengaruh pada bagaimana seorang anak belajar. Jika orang tua tidak pernah memperhatikan jam belajar anak, tidak menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak untuk bersekolah, atau bahkan tidak peduli apakah ada kemajuan dari diri anak, dan lain lain, maka hal itu akan menyebabkan seorang anak tidak berhasil dalam belajarnya.

2) Relasi antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga adalah fondasi utama yang membentuk ikatan emosional, saling pengertian, dan dukungan satu sama lain. Interaksi yang harmonis dan penuh kasih sayang di antara mereka sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan kondusif bagi perkembangan emosional, sosial, dan mental setiap individu dalam keluarga. Dalam anggota keluarga, yang paling penting adalah relasi antara anak dengan orang tua. Relasi tersebut berwujud sebagai apakah

¹³ Z Santo, M M Kimbay, and ..., 'Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD YPPK Maria Fatimah Merauke', *Magistra: Jurnal Keguruan* ..., November, 2018.

ada kebencian antara kedua orang tuanya, ataukah hubungan mereka penuh dengan kasih sayang. Agar seorang anak dapat belajar secara maksimal, maka relasi anak dengan orang tua harus kasih sayang.

3) Suasana Rumah

Suasana rumah mencakup kondisi yang ada di dalamnya di mana anak-anak tinggal. Pengaruh suasana rumah terhadap pembelajaran anak sangatlah besar. Saat suasana rumah ramai, konsentrasi belajar anak menjadi terganggu. Namun, ketika suasana rumah tenang, anak dapat belajar dengan lebih baik. Oleh karena itu, untuk memastikan anak dapat belajar secara optimal, orang tua perlu menciptakan lingkungan rumah yang nyaman dan mendukung.

4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Situasi ekonomi keluarga berpengaruh pada belajar anak. Bagaimana bisa anak hidup dengan keluarga miskin, sedangkan kebutuhan anak sangatlah dibutuhkan dalam belajar, kurangnya kebutuhan dalam belajar sangatlah berpengaruh dalam belajar.

5) Pengertian Orang Tua

Pengertian orang tua diartikan sebagai dorongan, motivasi, dan dukungan dari orang tua kepada anaknya. Orang tua harus memiliki sifat pengertian terhadap anak apabila anak sedang belajar. Seperti contoh tidak mengganggunya, tidak berbicara keras, dan lain lain.

6) Latar Belakang Kebudayaan

Latar belakang kebudayaan yaitu latar pendidikan keluarga. Bagaimana sikap anak dalam belajar mendapatkan pengaruh dari

kebiasaan dan kebudayaan dalam keluarga. Orang tua harus senantiasanya menanamkan kebiasaan baik di dalam rumah agar mendorong anak untuk belajar.

2. Sikap Percaya Diri

a. Pengertian Sikap Percaya Diri

Percaya diri adalah individu yang mandiri, individu yang mampu mandiri dan tidak bergantung sepenuhnya pada individu lain. Kemandirian seseorang yang percaya diri berasal dari rasa percaya diri terhadap kemampuan dirinya serta mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Rasa percaya diri dibangun melalui pelatihan dan interaksi dengan lingkungan sosial. Menurut Sarason, kepercayaan diri adalah perasaan kekuatan dan kemampuan untuk mencapai tujuan. Selain itu, Mc Celland menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah perasaan kekuatan batin dan pengendalian internal seseorang atas kesadarannya akan kemampuannya dalam mengambil tanggung jawab atas keputusan yang diambilnya.¹⁴

Hakim menyatakan bahwa bentuk tertinggi dari motivasi manusia adalah percaya diri.¹⁵ Menurut Rini rasa percaya diri artinya seseorang

¹⁴ Nabawi, M. M. A. (2014). *Hubungan Motivasi Berprestasi dan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

¹⁵ Tasya, S. A., Azmi, S. F., Putri, N., Vitaloka, A. A., Syakinah, N. S., Anila, S. R., & Duwijiwaja, A. (2023). Kemandirian Sebagai Faktor Penentu Kepercayaan Diri Remaja. *Educate: Journal Of Education And Learning*, 1(2), 39-48.

mampu melakukan apa yang seharusnya dilakukannya, namun rasa percaya diri lahir dikembangkan sejak dini di bawah asuhan ibu.¹⁶

Percaya diri berarti bertindak dengan keyakinan penuh. Keyakinan adalah kekuatan pendorong yang mendorong orang maju, berkembang, dan meningkat. Tanpa rasa percaya diri, ia hidup dalam bayang-bayang orang lain, selalu takut akan kegagalan dan sesuatu yang belum diketahui. Oleh sebab itu, saya sangat takut gagal sehingga saya tidak memiliki keberanian untuk melakukan perubahan apa pun untuk mengubah kebiasaan saya. Berpikir positif membantu individu membangun kepercayaan diri. Pengaruhnya berupa tindakan positif yang membantu seseorang dengan berani mengatasi tantangan hidup.

Sikap kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan, penilaian, dan nilai dirinya sendiri. Sikap ini mencerminkan seberapa yakin seseorang merasa mampu menghadapi tantangan, mengambil keputusan, dan mencapai tujuan dalam berbagai aspek kehidupan. Kepercayaan diri merupakan faktor penting dalam pengembangan pribadi dan keberhasilan individu. Sikap kepercayaan diri dapat dibangun dan diperkuat melalui pengalaman, dukungan sosial, pencapaian kecil, serta pengembangan keterampilan dan pengetahuan. Kepercayaan diri yang sehat berkontribusi pada kesejahteraan emosional, kesuksesan profesional, dan hubungan sosial yang positif.

¹⁶ Zulkarnain, H., Rahmawati, D., & Rini, D. P. (2020). Peran Ekstrakurikuler Karawitan Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas V Sdn Bangunsari Pacitan. *Journal Of Social Empowerment*, 5(1), 27-32.

b. Indikator Sikap Percaya Diri

Terdapat beberapa indikator yang membentuk sikap percaya diri seseorang, menurut Angelis indikator percaya diri meliputi 3 aspek, yaitu:

1) Aspek Tingkah Laku

Aspek tingkah laku dalam hal ini merujuk pada rasa percaya diri peserta didik untuk dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah yang diberikaan guru mulai dari yang paling mudah sampai yang paling sulit. Teori sosiologis memandang bahwa suatu perilaku dipengaruhi oleh interaksi sosial. Interaksi yang positif dan mendukung dapat meningkatkan tingkah laku yang positif, sedangkan interaksi yang negatif dapat meningkatkan tingkah laku yang negatif.¹⁷ Berikut merupakan ciri penting aspek tingkah laku.

- a) Keyakinan atas diri sendiri untuk melakukan sesuatu secara mandiri.
- b) Keyakinan atas diri sendiri untuk menyelesaikan masalah pribadi.
- c) Keyakinan atas diri sendiri untuk menyelesaikan segala hambatan dan kendala.
- d) Keyakinan atas diri sendiri untuk mendapatkan dukungan dari orang lain.
- e) Keyakinan atas diri sendiri untuk memiliki tingkah laku yang sopan.

¹⁷ Beerlins, 1951:43 Konsep Dasar Gangguan Tingkah Laku

2) Aspek Emosional

Aspek emosional dalam hal ini merujuk pada rasa percaya diri yang dimiliki peserta didik yang berhubungan dengan kemampuan untuk mengolah emosi. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk mengenali perasaan, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, memiliki empati, dan menjalin hubungan dengan orang lain. Kepercayaan diri yang tinggi dapat meningkatkan kecerdasan emosional, dan sebaliknya, kecerdasan emosional yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan diri.¹⁸ Berikut merupakan ciri penting aspek emosi:

- a) Keyakinan atas diri sendiri untuk mengetahui perasaan sendiri
- b) Keyakinan atas diri sendiri untuk mengungkapkan perasaan
- c) Keyakinan atas diri sendiri untuk berani menghadapi kehidupan
- d) Memiliki pergaulan positif
- e) Keyakinan atas diri sendiri untuk memberikan manfaat pada orang lain

3) Aspek Spiritual

Aspek spiritual dalam hal ini merujuk pada keyakinan diri sendiri terhadap tuhan semesta alam dan takdir serta keyakinan akan tujuan hidup yang positif. Teori ini berpendapat bahwa kepercayaan diri spiritual adalah suatu keyakinan yang berhubungan dengan nilai-nilai

¹⁸ Eva Nurmalasari, Febrialismanto, and Daviq Chairilisyah, 'Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), 7477-83.

spiritual dan kepercayaan yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri. Kepercayaan diri spiritual dapat meningkatkan kepercayaan diri secara keseluruhan dan mempengaruhi perilaku seseorang dalam berbagai situasi.¹⁹ Berikut merupakan ciri – ciri aspek spiritual.

- a) Keyakinan atas diri sendiri bahwa alam semesta merupakan materi yang akan selalu berubah menjadi perubahan yang lebih besar
- b) Keyakinan atas diri sendiri terhadap adanya takdir atau kodrat
- c) Keyakinan atas diri sendiri terhadap adanya tuhan yang maha tahu

c. Dampak Positif dan Negatif

Percaya diri memiliki dampak positif yang signifikan, kemampuan untuk menghadapi tantangan dengan lebih baik, interaksi sosial yang lebih efektif, serta pengambilan keputusan yang lebih yakin dan tepat. Kepercayaan diri juga berkontribusi pada kesejahteraan mental dan emosional, serta mendorong individu untuk mencapai tujuan dan impian mereka dengan tekad yang kuat.

Percaya diri yang berlebihan dapat berdampak negatif, seperti kecenderungan untuk meremehkan risiko, mengabaikan masukan atau kritik konstruktif, dan terjadinya perilaku arogan. Hal ini dapat menghambat perkembangan pribadi dan profesional serta merusak

¹⁹ Gufron, 'Kepercayaan Diri', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5.1 (2019), 1689–99.

hubungan interpersonal, karena individu mungkin menjadi kurang peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain.

d. Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri

1) Lingkungan keluarga

Salah satu hal yang paling utama dalam mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri yaitu lingkungan keluarga. Bagaimana sebuah keluarga dalam menerapkan kehidupannya pada anak-anak akan sangat berpengaruh pada karakter anak.

2) Lingkungan pendidikan

Lingkungan pendidikan atau sekolah merupakan rumah kedua bagi anak. Di dalam sekolah, anak dapat mengikuti berbagai aktifitas di luar pelajaran yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan juga kreativitas mereka. Seperti kegiatan ekstrakurikuler, bersosialisasi dengan sesama teman, dan kegiatan lainnya.

Menurut Lauster (dalam Hakim, 2007:17) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri, diantaranya yaitu:

- 1) Kemampuan pribadi: kemampuan yang ada pada diri setiap individu. Dimana setiap individu dapat mengolah, mengembangkan, serta menggerakkan dirinya atas rasa percaya diri yang ada pada dirinya. Setiap individu juga dapat mengolah rasa cemas, kemandirian agar tidak bergantung pada orang lain, dan juga mengenal kemampuan diri.
- 2) Interaksi sosial: bagaimana individu bersosialisasi dengan lingkungannya. Setiap individu dapat mengenal dan berhubungan

dengan lingkungannya untuk menyesuaikan diri, melatih sikap toleransi, dan belajar menerima dan menghargai sebuah perbedaan yang ada.

- 3) Konsep diri: bagaimana seorang individu menilai dan mengkritisi dirinya sendiri tentang nilai pada dirinya secara positif atau negatif terhadap kelebihan dan kekurangan pada dirinya

e. Cara Menumbuhkan Sikap Percaya Diri

Menurut Thursan Hakim (dalam Masbow, 2009) terdapat proses dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik. Berikut ini merupakan proses terbentuknya rasa percaya diri pada diri setiap individu:²⁰

- 1) Terbentuknya kepribadian yang baik akan melahirkan kebaikan dan kelebihan tertentu
- 2) Kelebihan yang dimiliki seseorang dipahami sebagai sesuatu yang mendatangkan manfaat
- 3) Pemahaman positif (positif thinking) terhadap kelemahan yang dimiliki seseorang agar tidak adanya rasa kurang penerimaan diri
- 4) Kelebihan yang ada pada diri individu digunakan untuk menjalani kehidupan dan pengalaman.

²⁰ Riset, Indonesia, and Artikel, Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa Zulfriadi.

3. Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Sikap Percaya Diri Peserta Didik

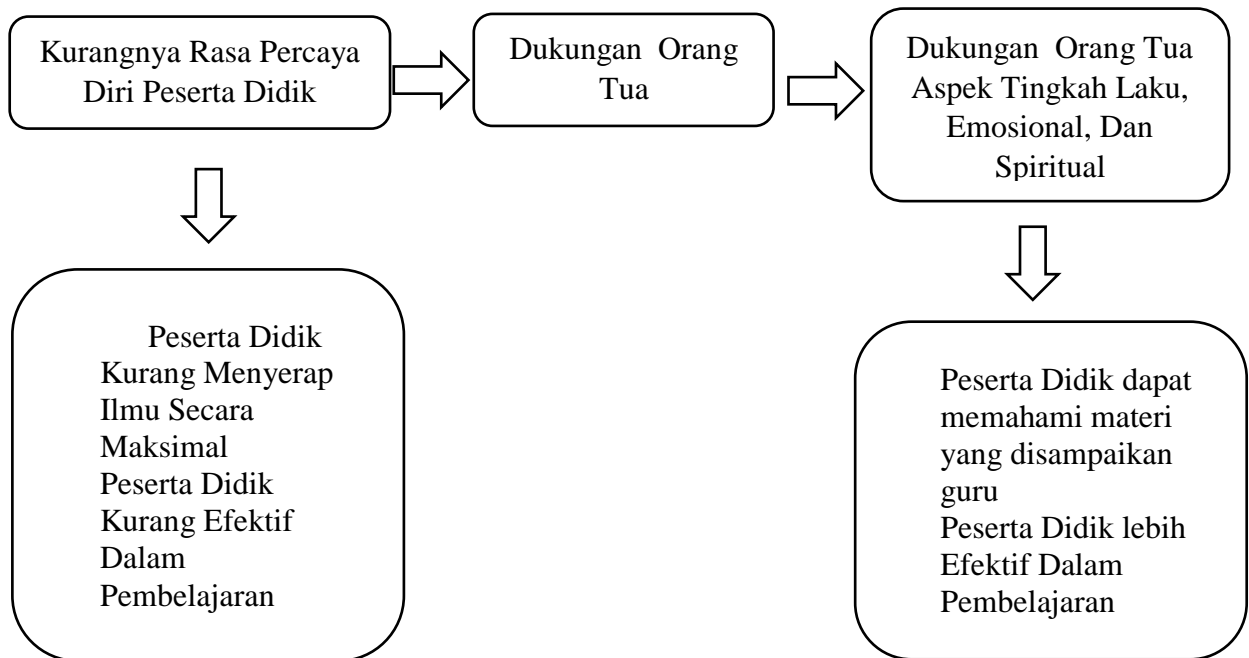
Peran orang tua dalam membentuk dan meningkatkan sikap percaya diri anak sangatlah esensial. Untuk melaksanakan hal tersebut, maka perlu ada kolaborasi antara orang tua, guru dan lingkungan yang sesuai dengan sang anak ataupun peserta didik. Orang tua harus memiliki mindset pola pikir yang luas bahwa sikap percaya diri itu dibentuk sedari dini, bukan hanya mengandalkan usia. Hal ini dapat diartikan bahwa kebanyakan orang tua berpikir bahwa sikap percaya diri akan terbentuk dengan sendirinya saat umur anak beranjak dewasa. Namun hal itu merupakan kekeliruan yang besar, sang anak harus dilatih sedini mungkin untuk ditanamkan sikap percaya diri.

Orang tua dapat melakukan banyak hal untuk membangun kepercayaan diri anak mereka sejak dini. Salah satunya yaitu selalu mendengarkan cerita karangan bebasnya ketika kecil. Dengan hal ini, anak akan terlatih untuk berbicara menyampaikan pendapatnya tanpa rasa takut. Selain itu, orang tua juga harus menghargai sekecil apapun usaha yang sudah dilakukan anak. Seperti contoh ketika anak mengerjakan ujian, berapapun hasilnya maka orang tua harus menghargai usaha anak tanpa menjelekkkan dan memarahinya. Dengan hal ini, anak akan yakin pada dirinya sendiri dan akan berusaha semaksimal mungkin kedepannya.

Hal lain yang dapat dilakukan orang tua untuk meningkatkan percaya diri anak sedini mungkin yaitu dengan membiarkan anak membuat keputusan sendiri. Seperti contoh ketika anak berusia kurang dari 10 tahun. Maka orang tua dapat melatih rasa percaya diri anak dengan membiarkannya

mengambil keputusan kecil dalam hal memilih menu makanan untuk sarapan, memilih baju untuk dikenakan, dan lain lain. Dengan hal ini, anak akan percaya diri dan yakin terhadap keputusan kecil yang mereka ambil.

B. Kerangka Berpikir



Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari dukungan orang tua terhadap sikap kepercayaan diri, baik dalam aspek tingkah laku, emosional, maupun spiritual pada peserta didik MIN 4 Magetan

Sedangkan Hipotesis alternatif (H_a) pada penelitian ini ialah Dukungan Orang Tua berpengaruh terhadap sikap kepercayaan diri aspek tingkah laku, emosional, dan spiritual pada peserta didik di MIN 4 Magetan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data sampai penampilan dari hasilnya. Penelitian yang dimulai dari teori dan di akhiri dengan perolehan data numerik di lapangan dinamakan penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian merupakan unsur penting dalam melakukan kegiatan penelitian.²¹ Metode kuantitatif memungkinkan pengukuran yang lebih objektif dan bebas dari bias peneliti.

Penelitian kuantitatif dijelaskan dengan deduksi, dengan menggunakan observasi, metode deduktif dimulai dengan teori umum dan di akhiri dengan kesimpulan yang dievaluasi berdasarkan penalaran berbasis bukti. Selanjutnya peneliti melakukan pembahasan deskriptif untuk menjelaskan data yang diperoleh dan memfokuskan hasilnya untuk menjawab rumusan masalah.

2. Jenis Penelitian

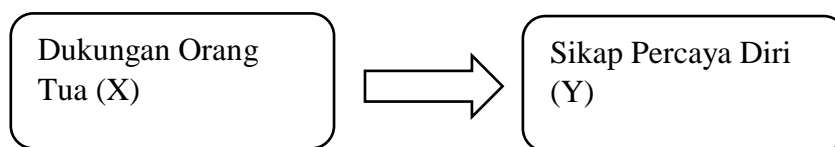
Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, menurut Sugiyono (dalam Irawan, 2020;26) menjelaskan yang dirancang untuk menggambarkan, menjelaskan, atau merangkum berbagai

²¹ Yeni Marchna Sari Purba, 2021 Implementasi Program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Dalam Jaringan Untuk Meningkatkan Kompetensi Pendidik Paud Universitas Pendidikan Indonesia

kondisi, situasi, fenomena, atau variabel penelitian yang berbeda sesuai dengan peristiwa yang terlibat.²²

Pendekatan deskriptif kuantitatif melibatkan pemberian ringkasan atau deskripsi singkat tentang data yang telah dikumpulkan. Tujuan utama deskriptif kuantitatif adalah untuk mengatur dan menyajikan data secara sistematis, sehingga lebih mudah untuk ditafsirkan.²³

Variabel penelitian adalah nilai yang bervariasi pada individu, objek, atau kegiatan yang ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki, kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.



Bagan 3. 1 Variabel Penelitian

Keterangan :

1. Dukungan Orang Tua (X) adalah variabel independent (variabel bebas). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat).
2. Sikap kepercayaan Diri (Y) adalah variabel dependen (terikat) yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 4 Magetan, tepatnya di Desa Waduk RT 09 RW 02 Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan. MIN 4 Magetan ini

²² Seli Marselina, 'Problematika Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Sitasi Ilmiah*, 2.1 (2023), 75–81.

²³ Nurul Aziza, Universitas Maarif, and Hasyim Latif, 'Metodologi Penelitian 1 : Deskriptif Kuantitatif', July, 2023.

merupakan salah satu madrasah negeri di salah satu daerah di Magetan yang berada dibawah naungan kementerian agama. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan lokasi tersebut relevan dan sesuai dengan topik yang peneliti ajukan.

C. Variabel Penelitian

Arikunto (2014) Variabel penelitian adalah hal yang menjadi focus penelitian untuk memperoleh informasi yang kemudian dapat diambil kesimpulannya. Terdapat dua macam variabel yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah dukungan orang tua

2. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Sikap Percaya Diri

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi. Jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak dapat mempelajari seluruh populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut. Hasil penelitian dari sampel tersebut akan dapat diterapkan pada populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus benar-benar representatif (mewakili) populasi.²⁴ Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, yang melibatkan seluruh Peserta Didik kelas V MIN 4 Magetan dengan total 25 Peserta Didik. Peneliti memilih teknik sampel

²⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 203. 44 Sugiyono, 118.

jenuh karena populasi yang relatif kecil, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel.

Pemilihan kelas V sebagai sampel dilakukan karena ditemukan fokus masalah terhadap Aspek Tingkah Laku, Emosional, dan Spiritual di kelas ini. Jadi, penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh dengan menjadikan semua peserta didik kelas V MIN 4 Magetan, yang berjumlah 25 peserta didik, sebagai sampel. Peserta didik kelas V merupakan pilihan yang tepat untuk studi perkembangan, karena mereka umumnya telah mencapai kematangan yang memadai, mengikuti kurikulum yang konsisten, dan mewakili tahap penting dalam pendidikan dasar, secara praktis memfasilitasi pengambilan sampel dalam penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik MIN 4 Magetan yang berjumlah 120 peserta didik. Pada sampel ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel secara total, dikarenakan penelitian ini dilakukan pada populasi dibawah seratus dan semua sampel bertugas sebagai pemberi informasi maka disebut total sampel. Total sampel pada penelitian ini berjumlah 25 peserta didik.

E. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2 sumber data di yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer
 - a. Wawancara
 - b. Hasil tes
 - c. Observasi

2. Data Sekunder
 - a. Buku literatur
 - b. Website
 - c. Informasi pendukung lainnya

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan dan menghimpun data dan mempermudah pekerjaannya agar hasilnya lebih baik. Kisi-kisi angket dukungan orang tua ini berdasarkan teori dari Hasbullah (2015, hlm 90) :

Tabel 3. 1 Kisi Kisi Angket Variabel Dukungan Orang Tua

Variabel	Indikator	Pernyataan	Nilai
Dukungan Orang Tua (X)	Psikis-Spiritual	Bapak/Ibu menyuruh anak untuk belajar	4 3 2 1
		Bapak/Ibu menyuruh anak untuk berdoa setelah sholat	4 3 2 1
		Bapak/Ibu bersedia menemani anak waktu belajar	4 3 2 1
		Bapak/Ibu mengingatkan anak untuk belajar	4 3 2 1
		Bapak/Ibu membiasakan anak untuk disiplin berdoa Ketika selesai sholat	4 3 2 1
		Bapak/Ibu memerintahkan untuk merawat Kesehatan tubuh?	4 3 2 1

Variabel	Indikator	Pernyataan	Nilai
		Bapak/Ibu dapat membaca dan menulis?	4 3 2 1
		Bapak/Ibu membantu Ketika anak kesulitan mengerjakan PR	4 3 2 1
		Bapak/Ibu mengajarkan do,a sehari-hari kepada anak	4 3 2 1
		Bapak/Ibu memuji hasil kerja keras anak dalam belajar	4 3 2 1
	Fisik- Material	Bapak/Ibu menyiapkan sarapan sebelum anak berangkat sekolah?	4 3 2 1
		Bapak/Ibu memberikan uang jajan yang cukup untuk anak sekolah?	4 3 2 1
		Bapak/Ibu mengantar anak berangkat ke sekolah?	4 3 2 1
		Bapak/Ibu menyediakan sepeda untuk anak berangkat ke sekolah?	4 3 2 1
		Bapak/Ibu membelikan seragam pada saat kenaikan kelas	4 3 2 1
		Bapak/Ibu membelikan buku baru pada saat kenaikan kelas	4 3 2 1
		Anak mempunyai ruang belajar sendiri di rumah	4 3 2 1

Variabel	Indikator	Pernyataan	Nilai
		Bapak/Ibu selalu menjaga kebersihan rumah dengan baik sehingga anak nyaman belajar	4
			3
			2
			1
		Bapak/Ibu memberikan tambahan saku jika anak berhasil meraih prestasi	4
			3
			2
			1
			1
	Bapak/Ibu selalu memberikan makan 3X sehari	4	
		3	
		2	
		1	
		1	

Angket ini didasarkan pada indikator teori sikap kepercayaan diri. adapun kisi kisi penyusunan instrument seperti dibawah ini.

Tabel 3. 2 Kisi Kisi Angket Sikap Percaya Diri

Variabel	Aspek	Indikator	Nilai
Sikap Percaya Diri (Y)	Tingkah Laku	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tanpa disuruh	4
			3
			2
			1
		Anak berani maju di depan kelas Ketika disuruh guru	4
			3
			2
			1
		Anak berani bertanya kepada guru apabila ada materi yang kurang dipahami	4
			3
			2
			1
		Anak terbiasa mengucapkan “maaf, permisi, dan terimakasih” pada teman maupun guru	4
			3
2			
1			
Anak bersikap sopan Ketika berbicara dengan guru	4		
	3		
	2		
	1		
Anak makan, minum, dan belajar secara mandiri tanpa disuruh orang tua.	4		
	3		

Variabel	Aspek	Indikator	Nilai
			2 1
		Anak mengerjakan PR sendiri tidak mencontek teman.	4 3 2 1
		Anak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru di sekolah dengan baik	4 3 2 1
		Anak berlaku sopan Ketika berjalan dan berbicara dengan seseorang yang lebih tua	4 3 2 1
		Anak dapat membedakan antara perilaku baik dan buruk.	4 3 2 1
		Emosional	Anak memiliki teman sekelas yang saling mendukung dan mengingatkan
	Anak bosan dan sedih ketika libur panjang sekolah		4 3 2 1
	Anak senang dan bahagia ketika berada di sekolah		4 3 2 1
	Anak merasa bahwa sekolah adalah tempat yang nyaman dan menyenangkan		4 3 2 1
	Anak membantu teman sebangku apabila ada yang tidak paham terkait materi		4 3 2 1
	Anak merasa bangga dan senang Ketika berhasil mengerjakan tugas secara mandiri		4 3 2 1
	Anak terbuka untuk bercerita perasaannya kepada guru		4 3 2

Variabel	Aspek	Indikator	Nilai
			1
		Anak dapat mengekspresikan perasaannya ketika pelajaran	4 3 2 1
		Anak merasa sedih jika ada materi yang tidak dipahami.	4 3 2 1
		Anak merasa yakin dan percaya bahwa dengan belajar dapat menjadikan masa depan lebih tertata.	4 3 2 1
	Aspek Spiritual	Anak yakin dan percaya bahwa Allah akan membantu hambanya yang kesulitan	4 3 2 1
		Anak yakin dan percaya bahwa dengan dzikir dan mengaji hidup akan menjadi tenang	4 3 2 1
		Anak yakin dan percaya bahwa sholat 5 waktu merupakan kewajiban setiap muslim	4 3 2 1
		Anak faham dan mengetahui terkait halal dan haram secara garis besar	4 3 2 1
		Anak yakin dan percaya bahwa Allah adalah satu satunya tuhan yang wajib disembah	4 3 2 1
		Anak mengaji Al-Qur'an setiap hari	4 3 2 1
		Anak menjalani masa kanak kanak dengan penuh syukur	4 3 2 1
		Anak selalu mengucapkan doa pendek sehari-hari	4 3 2 1

Variabel	Aspek	Indikator	Nilai
		Anak selalu memulai pembelajaran dengan membaca doa belajar	4 3 2 1
		Anak mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan doa sesudah belajar.	4 3 2 1

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mengukur data dikatakan valid atau tidak. Validitas digunakan untuk mengukur ke validan instrumen.²⁵ Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.²⁶ Tiap angket dukungan orang tua dan sikap percaya diri diukur menggunakan taraf signifikan yang sudah ditentukan. Tiap item akan diuji kevalidannya menggunakan rumus uji validitas. Jika item soal yang sudah diuji hasilnya valid, maka soal tersebut dapat digunakan. namun sebaliknya, jika item soal yang sudah diuji hasilnya tidak valid, maka peneliti harus membuat item soal lain.

Dalam mengukur uji validitas, rumus yang digunakan yaitu rumus *Korelasi Product Moment* yaitu

²⁵ A Pendahuluan, 'Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan Spss', 18210047.

²⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 363

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

27

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y
- N : jumlah responden
- $\sum x$: jumlah skor item
- $\sum y$: jumlah skor total
- $\sum xy$: Jumlah skor skala item dengan skor total
- x^2 : Skor kuadrat X
- y^2 : Skor Kuadrat Y

Pengujian validitas menggunakan alat bantu yaitu *SPSS*. Instrumen dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Peneliti telah melakukan uji validitas di MIN 4 magetan kelas V yang berjumlah 25 peserta didik untuk mengetahui kevalidan instrumen. Hasil perhitungan validitas instrumen dukungan orangtua sebanyak 25 item pernyataan, terdapat 20 item pernyataan yang dinyatakan valid. Untuk mengetahui hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel dukungan orangtua dapat dilihat pada data output. Hasil perhitungan validitas tiap item instrumen tersebut akan disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 3.3 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Dukungan Orangtua

²⁷ Korelasi Product Moment and others, 'Cendikia Cendikia', 1206 (2024), 231–38.

Variabel	No. Item	Total r_{hitung}	Total r_{tabel}	Keterangan
Dukungan Orang Tua	1	0,4423	0,3598	Valid
	2	0,3636	0,3598	Valid
	3	0,4559	0,3598	Valid
	4	0,3821	0,3598	Valid
	5	0,3961	0,3598	Valid
	6	0,4811	0,3598	Valid
	7	0,4809	0,3598	Valid
	8	0,3607	0,3598	Valid
	9	0,3707	0,3598	Valid
	10	0,3656	0,3598	Valid
	11	0,4529	0,3598	Valid
	12	0,3629	0,3598	Valid
	13	0,3639	0,3598	Valid
	13	0,4809	0,3598	Valid
	14	0,3599	0,3598	Valid
	15	0,3629	0,3598	Valid
	16	0,3707	0,3598	Valid
	17	0,4406	0,3598	Valid
	18	0,4506	0,3598	Valid
	19	0,3703	0,3598	Valid
20	0,4809	0,3598	Valid	

Untuk perhitungan validitas instrumen kepercayaan diri aspek tingkah laku, emosional, dan spiritual, dari 35 item pernyataan terdapat 30 item yang

valid. Hasil perhitungan validitas tiap item instrumen tersebut akan disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

**Tabel 3.4 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian
Dukungan Orangtua**

Variabel	No. Item	Total r_{hitung}	Total r_{tabel}	Keterangan
Dukungan Orang Tua	1	0,4226	0,2960	Valid
	2	0,3224	0,2960	Valid
	3	0,2988	0,2960	Valid
	4	0,6686	0,2960	Valid
	5	0,4744	0,2960	Valid
	6	0,4687	0,2960	Valid
	7	0,3110	0,2960	Valid
	8	0,2990	0,2960	Valid
	9	0,6686	0,2960	Valid
	10	0,2990	0,2960	Valid
	11	0,3670	0,2960	Valid
	12	0,3232	0,2960	Valid
	13	0,6686	0,2960	Valid
	13	0,2990	0,2960	Valid
	14	0,3232	0,2960	Valid
	15	0,4226	0,2960	Valid
	16	0,3224	0,2960	Valid
	17	0,2988	0,2960	Valid
	18	0,6686	0,2960	Valid
19	0,4744	0,2960	Valid	

Variabel	No. Item	Total r_{hitung}	Total r_{tabel}	Keterangan
	20	0,4687	0,2960	Valid
	21	0,3110	0,2960	Valid
	22	0,4226	0,2960	Valid
	23	0,3224	0,2960	Valid
	24	0,2988	0,2960	Valid
	25	0,6686	0,2960	Valid
	26	0,4744	0,2960	Valid
	27	0,4687	0,2960	Valid
	28	0,3110	0,2960	Valid
	29	0,4421	0,2960	Valid
	30	0,4687	0,2960	Valid

Dari kedua tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing item pernyataan yang memiliki r_{hitung} lebih besar ($>$) dari r_{tabel} dan bernilai positif, maka item pernyataan dinyatakan valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas suatu instrumen merujuk pada tingkat konsistensi suatu instrumen. Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut tidak berubah ubah atau reliabel. Reliabilitas dalam KBBI bermakna sebagai segala sesuatu yang bersifat reliabel (andal dan dapat dipercaya), teliti, dan tepat dalam mengukur suatu instrumen.²⁸

²⁸ , 'Metode Pengumpulan Data Instrumen'.2021.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi dan dapat memberikan hasil yang tetap apabila diujikan kepada responden yang berbeda.

Instrumen Reabilitas merupakan penelitian yang di uji menggunakan *SPSS* dengan rumus *alpha cronbach*

$$\alpha = \frac{K}{K-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_r^2} \right]^{29}$$

Keterangan:

α : reabilitas instrumen

K : jumlah butir soal

$\sum \alpha_i^2$: jumlah varian butir soal

A_t^2 : varian total

Kriteria dari reabilitas instrumen penelitian ini ialah :

- Cronbach alpha* <0,6 maka reabilitas buruk
- Cronbach alpha* <0,6 – 0,79 maka reabilitas diterima
- Cronbach alpha* > 0,8 maka reabilitas baik

Di bawah ini merupakan hasil rekapitulasi uji reliabilitas instrumen variabel dukungan orangtua dan sikap kepercayaan diri

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Keterangan
Dukungan Orang Tua	20 Item	0,878	Reliabel
Sikap Kepercayaan Diri	30 Item	0,846	Reliabel

²⁹ Moonseong Heo, Namhee Kim, and Myles S. Faith, 'Statistical Power as a Function of Cronbach Alpha of Instrument Questionnaire Items Data Analysis, Statistics and Modelling', *BMC Medical Research Methodology*, 15.1 (2015), 1–9 <<https://doi.org/10.1186/s12874-015-0070-6>>.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data adalah:

1. Angket (Kuisisioner)

Metode angket adalah kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dan kemudian dikirimkan kepada responden untuk diisi. Setelah responden mengisi angket tersebut, angket dikirim atau dikembalikan kepada peneliti.³⁰ Angket (kuisisioner) adalah metode menyebarkan selebaran kertas yang berisi sejumlah pertanyaan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mendalam terkait topik yang diajukan. Peneliti menyebarkan angket kepada responden atau peserta didik di dalam kelas. Pada penyebaran kuisisioner ini peneliti memberikan 50 pernyataan.

Pemberian angket nantinya dilakukan kepada para validator ahli serta kepada peserta didik. Pemberian kepada validator nantinya diperuntukkan untuk mengukur validitas bahan ajar yang sudah dikembangkan. Sementara itu, angket yang diberikan kepada peserta didik diperuntukkan untuk mengukur respon aspek tingkah laku, emosional, dan spiritual yang sudah di implementasikan

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan skala likert. Skala likert merupakan alat pengukuran sikap yang terdiri dari daftar

³⁰ Bungin, Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, 123.

pertanyaan.³¹ Responden harus memikirkan secara baik apa yang dikatakan dan memilih jawaban.

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 167), skala Likert digunakan untuk mengevaluasi sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Berikut ini merupakan skor untuk skala likert, yang bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Skala Likert

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang – kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

2. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah teknik mencari data berupa bukti fisik seperti foto, tulisan, video, kaset dan lain lain. Fungsi dari teknik ini yaitu untuk memberikan bukti yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.³² Penggunaan teknik pengumpulan data dokumentasi dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengakses data historis dan tertulis yang sudah ada, yang dapat memberikan konteks yang lebih mendalam dan mendukung validitas penelitian dengan menyediakan bukti yang konkret dan terverifikasi.

³¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 150.

³² Latar Belakang, 'Teknik Dokumentasi Dan Pelaporan Dalam Tataran Klinik'.

3. Wawancara

Wawancara adalah obrolan antara dua pihak, dimana pewawancara mengajukan pertanyaan dan narasumber memberikan jawaban. (Meleong,2011p186).³³

Proses wawancara juga dilakukan oleh peneliti. Dalam konteks penelitian ini, narasumber yang dijadikan pada proses penelitian adalah guru wali kelas yang notabene mengetahui proses pembelajaran di kelas.

Topik wawancara yang peneliti ajukan berupa kondisi lingkungan sekolah, kondisi sosial peserta didik, kondisi perilaku peserta didik. Metode wawancara dilakukan sebelum pengambilan kuisioner dengan tujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang permasalahan pada objek penelitian.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti. Teknik ini juga digunakan jika peneliti ingin menggali informasi yang lebih mendalam dari responden dan jumlah respondennya sedikit.³⁴

I. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan analisis data sebagai bentuk lanjutan dari penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis

³³ Dalam Merekrut and others, 'Journal of Management Vol.2 No.2 , Maret 2016', 2.2 (2016).

³⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kulitatif, dan R&D, 194

data berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Peneliti melakukan analisis data dengan bantuan SPSS

1. Uji Normalitas

Peneliti menggunakan rumus *Shapiro Wilk* dalam melakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk memverifikasi apakah distribusi data telah menunjukkan pola normal. Adapun rumus *Shapiro Wilk* adalah apabila nilai signifikan $>$ atau $=$ 0,05 maka data berdistribusi normal. Sementara jika nilai signifikan $>$ 0,05 maka data tidak berdistrusi normal.

Hasil uji normalitas data *Shapiro Wilk* dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai probabilitas. Sig (2-tailed) dengan taraf signifikansi (Sig) sebesar 0,05 atau 5% keputusan diambil dengan ketentuan bahwa jika nilai signifikansi (Sig) lebih kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 atau 5% maka distribusi data normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi yang digunakan peneliti bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah variasi antara kelompok atau kondisi dalam sebuah studi tidak signifikan secara statistik, memastikan bahwa kelompok-kelompok tersebut homogen atau seragam dalam karakteristik tertentu yang sedang diteliti.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah H_0 diterima dan H_1 ditolak atau sebaliknya. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *paired-sample t tes*

Jika $H_0 = t \leq 0,05$ = maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara dukungan orang tua terhadap sikap percaya diri peserta didik.

Jika $H_1 = t \geq 0,05$ = Maka terdapat pengaruh antara dukungan orang tua terhadap sikap percaya diri peserta didik.

Peneliti menggunakan nilai signifikansi 0,05 dan pengujian menggunakan uji t-test.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini antara lain

1. Tahapan Pra-Penelitian

Pada tahapan pra-Penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap MIN 4 Magetan. Observasi berupa melihat keadaan peserta didik dan melakukan wawancara terhadap peserta didik kelas V MIN 4 Magetan. Observasi dimaksudkan untuk memperoleh gambaran awal tentang bagaimana kondisi peserta didik dalam hal sikap kepercayaan diri.

Pada tahapan ini juga peneliti meminta izin kepala pihak kepala sekolah MIN 4 Magetan untuk melakukan penelitian. Peneliti juga mengenal peserta didik dan juga guru di MIN 4 Magetan.

2. Tahapan Penelitian

a. kuesioner

Pada tahapan penelitian, peneliti melakukan sebar angket (Kuesioner) terhadap responden, yaitu kelas V MIN 4 Magetan. Peneliti sebelumnya telah melakukan uji validitas dan juga reliabilitas terhadap kuesioner sehingga kuesioner layak dibagikan. Pada mulanya, peneliti akan memasuki kelas dan mulai memperkenalkan diri. Peneliti menjelaskan terkait kuesioner yang dibagikan. Peneliti melakukan sesi tanya jawab apabila ada responden yang kurang paham terkait isi dari kuesioner. Peneliti juga menjelaskan terkait taraf signifikan yang terdapat dalam kuesioner.

b. Wawancara

Setelah melakukan sebar kuisisioner, peneliti melakukan wawancara mendalam di kelas. Peneliti akan memilih 5 peserta didik di kelas V secara random. Topik wawancara akan menjawab terkait bagaimana sikap percaya diri peserta didik ketika mendapatkan dukungan dari orang tua maupun ketika kurang mendapatkan dukungan tersebut. Topik lain dari wawancara yaitu mengenai faktor faktor pendukung sikap percaya diri peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Wawancara dilakukan dengan *face to face* antara peneliti dan juga narasumber di dalam kelas. Hal ini dilakukan untuk menjaga privasi jawaban dari narasumber.

3. Tahapan Pasca Penelitian

Tahap akhir pada penelitian ini, peneliti membuat kesimpulan tentang hasil penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan. Hasil yang

diperoleh peneliti digunakan untuk menjawab hipotesis diterima atau tidak, serta menyelesaikan penelitian tersebut.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Data tentang Dukungan Orang Tua Peserta Didik Kelas V di MIN 4 Magetan tahun pelajaran 2023/2024.

Tujuan dari paparan data ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai hasil penskoran angket yang telah disebarakan pada kelas V di MIN 4 Magetan. Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan data mengenai dukungan orang tua peserta didik kelas V di MIN 4 magetan. Hasil skor dukungan orang tua siswa di MIN 4 Magetan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Orang Tua

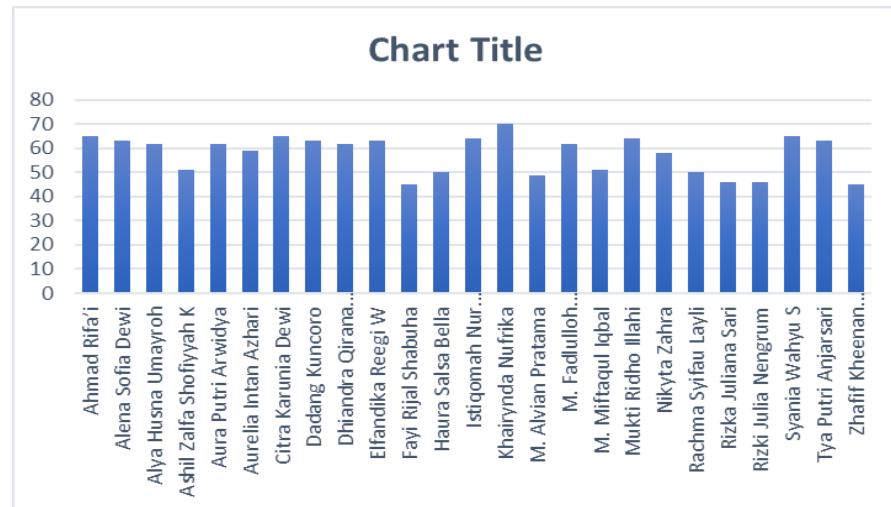
NO	Nama Peserta Didik	Skor
1	AR	65
2	ASD	63
3	AHU	62
4	AZFK	51
5	APA	62
6	AIA	59
7	CKD	65
8	DK	63
9	DQB	62
10	ERW	63
11	FRS	45
12	HSB	50
13	INH	64
14	KN	70

NO	Nama Peserta Didik	Skor
15	M. AP	49
16	M. FR	62
17	M. MI	51
18	MRI	64
19	NZ	58
20	RSL	50
21	RJS	46
22	RJN	46
23	SWS	65
24	TPA	63
25	ZKZ	45
Total		1443
Skor tertinggi		70
Skor terendah		45
Rata-rata		57.72
Standar deviasi		7.797

Untuk mengumpulkan data mengenai dukungan orang tua, peneliti menggunakan angket yang dibagikan kepada 25 responden. Angket tersebut terdiri dari 20 item pernyataan yang valid. angket tersebut telah tersebar secara menyeluruh pada peserta didik kelas V. pada implementasinya, peneliti menjelaskan secara detail tata cara pengisian angket dan peserta didik mendengarkan secara penuh, kemudian peneliti memberikan waktu selama 20 menit bagi peserta didik untuk menjawab seluruh angket yang telah dibagikan. peneliti sangat terbuka untuk menjawab pertanyaan apabila ada peserta didik yang tidak paham terkait isi angket. untuk mengetahui

lebih jelas terkait sebaran angket dukungan orang tua, peneliti menyajikannya dalam bentuk grafik seperti di bawah ini:

Histogram 4.1 Hasil Sebaran Angket Dukungan Orang Tua



berdasarkan histogram 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa total responden yang menjawab kuesioner berjumlah 25 responden. di bagian kiri histogram menjelaskan jumlah nilai yang diperoleh peserta didik. sedangkan bagian bawah histogram menjelaskan nama peserta didik yang menjadi responden dalam pengisian kuesioner. sebanyak 20 peserta didik mendapatkan nilai di atas 50, sedangkan 5 peserta didik lainnya mendapatkan nilai di bawah 50. hal ini menjelaskan bahwa dukungan orang tua yang diberikan kepada peserta didik tergolong menengah ke atas. deskriptif statistik sebaran nilai kuesioner dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2 Deskriptif Statistik Sebaran kuesioner Dukungan Orang Tua

		Nama Peserta Didik	Nilai Dukungan Orang Tua
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
Mean		13.00	57.72
Std. Error of Mean		1.472	1.559
Median		13.00	62.00
Std. Deviation		7.360	7.797
Variance		54.167	60.793
Range		24	25
Minimum		1	45
Maximum		25	70
Sum		325	1443

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa jumlah sampel adalah 25 peserta didik. Skor tertinggi adalah 70, sedangkan skor terendah adalah 45, nilai standar deviasinya sebesar 7.797 dan rata-ratanya adalah 57.72.

Untuk mengkategorikan dukungan orang tua peserta didik ke dalam kelompok tinggi, sedang, rendah, dilakukan pengelompokan menggunakan SPSS dengan rumus sebagai berikut:

- a. Dukungan Orang Tua tinggi : $X > \text{Mean} + \text{SD}$
- b. Dukungan Orang Tua sedang : $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$
- c. Dukungan Orang Tua rendah : $X < \text{Mean} - \text{SD}$

Maka perhitungannya sebagai berikut:

- a. $X > \text{Mean} + \text{SD} = X > 57,72 + 7,797$ atau $X > 65,517$
- b. $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD} = 57,72 - 7,797 \leq X \leq 57,72 + 7,797$
atau $49,923 \leq X \leq 65,517$
- c. $X < \text{Mean} - \text{SD} = X < 57,72 - 7,797$ atau $X < 49,923$

Berdasarkan perhitungan tersebut, skor lebih dari 65,517 dikategorikan sebagai dukungan orang tua yang tinggi, skor antara 49,923 dan 65,517 dikategorikan sebagai dukungan orang tua yang sedang, dan skor kurang dari 49,923 dikategorikan sebagai dukungan orang tua yang rendah. Untuk melihat detail lebih lanjut mengenai dukungan orang tua peserta didik kelas V di MIN 4 Magetan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Kategorisasi Dukungan Orang Tua kelas V di MIN 4 Magetan

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	kategori
1	> 65,517	4	16%	Tinggi
2	49,923 - 65,517	17	68%	Sedang
3	< 49,923	4	16%	Rendah
Jumlah		25	100%	

Berdasarkan tingkatan tersebut, dukungan orang tua peserta didik kelas V di MIN 4 Magetan dapat diketahui sebagai berikut: dukungan orang tua yang tinggi sebanyak 4 peserta didik (16%), dukungan orang tua yang sedang sebanyak 17 peserta (68%), dan dukungan orang tua yang rendah sebanyak 4 peserta didik (16%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua siswa kelas V di MIN 4 Magetan sebagian besar berada dalam kategori sedang dengan jumlah 25 responden.

2. Data tentang sikap Kepercayaan Diri Aspek Tingkah Laku Peserta Didik kelas V di MIN 4 Magetan tahun pelajaran 2023/2024

Tujuan dari deskripsi data adalah untuk memberikan gambaran mengenai hasil penskoran angket yang telah disebarakan kepada peserta didik

kelas V di MIN 4 Magetan. Setelah penelitian dilakukan, ditemukan data terkait sikap kepercayaan diri dalam pembelajaran peserta didik kelas V di MIN 4 Magetan. peneliti memfokuskan penelitian tentang kepercayaan diri peserta didik berdasarkan tiga aspek, yaitu aspek tingkah laku, aspek spiritual, dan aspek emosional.

- a. Data tentang Sikap Kepercayaan Diri Peserta Didik Aspek Tingkah Laku kelas V di MIN 4 Magetan Tahun Pelajaran 2023/2024.

berikut merupakan paparan hasil nilai siswa tentang sikap kepercayaan peserta didik aspek tingkah laku pada peserta didik kelas V MIN 4 Magetan.

Tabel 4. 4 Paparan Nilai Sikap Kepercayaan Diri Aspek Tingkah Laku

NO	Nama Peserta Didik	Skor Aspek Tingkah Laku
1	AR	35
2	ASD	35
3	AHU	32
4	AZFK	30
5	APA	36
6	AIA	33
7	CKD	33
8	DK	38
9	DQB	34
10	ERW	31
11	FRS	25
12	HSB	29
13	INH	31
14	KN	36

NO	Nama Peserta Didik	Skor Aspek Tingkah Laku
15	M. AP	32
16	M. FR	29
17	M. MI	28
18	MRI	29
19	NZ	34
20	RSL	32
21	RJS	33
22	RJN	33
23	SWS	35
24	TPA	32
25	ZKZ	33
Total		808
Skor tertinggi		38
Skor terendah		25
Rata-rata		32.32
Standar deviasi		2.911

berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa sebanyak 25 peserta didik mengerjakan kuesioner sikap kepercayaan diri aspek tingkah laku yang diberikan. pada implementasinya, peserta didik aktif dan semangat dalam mengisi kuesioner. peneliti terbuka jika terdapat peserta didik yang kurang memahami pertanyaan. berikut merupakan deskriptif statistik dari nilai kuesioner peserta didik:

Tabel 4. 5 Deskriptif Statistik Sebaran Kuesioner sikap Kepercayaan Diri Aspek Tingkah Laku

Statistics			
		nama siswa	nilai aspek tingkah laku
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
Mean		13.00	32.32
Std. Error of Mean		1.472	.582
Mode		1 ^a	33
Std. Deviation		7.360	2.911
Variance		54.167	8.477
Range		24	13
Minimum		1	25
Maximum		25	38
Sum		325	808

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa jumlah sampel adalah 25 peserta didik. Skor tertinggi adalah 38, sedangkan skor terendah adalah 25, nilai standar deviasinya sebesar 2.911, dan rata-ratanya adalah 32.32.

Untuk mengkategorikan tingkat kepercayaan diri peserta didik ke dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah, dilakukan pengelompokan menggunakan SPSS dengan rumus berikut:

- Aspek Tingkah Laku tinggi: $X > \text{Mean} + \text{SD}$
- Aspek Tingkah Laku sedang: $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$
- Aspek Tingkah Laku rendah: $X < \text{Mean} - \text{SD}$

Maka perhitungan sebagai berikut:

- $X > \text{Mean} + \text{SD} = X > 32,32 + 2,911$ atau $X > 35,231$

- b. $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD} = 32,32 - 2,911 \leq X \leq 32,32 + 2,911$ atau $29,409 \leq X \leq 35,231$
- c. $X < \text{Mean} - \text{SD} = X < 32,32 - 2,911$ atau $< 29,409$

Berdasarkan perhitungan tersebut, skor lebih dari 35,231 dikategorikan sebagai sikap kepercayaan diri aspek tingkah laku peserta didik yang tinggi, skor antara 29,409 dan 35,231 dikategorikan sebagai sikap kepercayaan diri aspek tingkah laku yang sedang, dan skor di bawah 29,409 dikategorikan sebagai sikap kepercayaan diri aspek tingkah laku yang rendah. Untuk informasi lebih rinci tentang sikap kepercayaan diri aspek tingkah laku peserta didik kelas V di MIN 4 Magetan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Kategorisasi Sikap Kepercayaan Diri Aspek Tingkah Laku Peserta Didik kelas V di MIN 4 Magetan

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	kategori
1	> 35,231	6	24%	Tinggi
2	29,409 - 35,231	17	62%	Sedang
3	< 29,409	2	8%	Rendah
Jumlah		25	100%	

Berdasarkan tingkatan tersebut, sikap kepercayaan diri aspek tingkah laku peserta didik kelas V di MIN 4 Magetan dapat dikategorikan sebagai berikut: tingkat sikap kepercayaan diri aspek tingkah laku yang tinggi dengan frekuensi 6 peserta didik (24%), tingkat sikap kepercayaan diri aspek tingkah laku sedang dengan frekuensi 17 peserta didik (62%), dan tingkat sikap kepercayaan diri aspek tingkah laku rendah dengan frekuensi 2 peserta didik (8%).

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas sikap kepercayaan diri aspek tingkah laku peserta didik kelas V di MIN 4 Magetan berada pada kategori sedang, dengan 25 responden.

3. Data tentang Sikap Kepercayaan Diri Peserta Didik Aspek Emosional kelas V di MIN 4 Magetan Tahun Pelajaran 2023/2024.

Berikut merupakan paparan nilai sikap kepercayaan diri aspek emosional pada peserta didik kelas V MIN 4 Magetan.

Tabel 4. 7 Paparan Nilai Sikap Kepercayaan Diri Aspek Emosional

NO	Nama Peserta Didik	Skor Aspek emosional
1	AR	31
2	ASD	31
3	AHU	33
4	AZFK	33
5	APA	33
6	AIA	31
7	CKD	33
8	DK	28
9	DQB	28
10	ERW	35
11	FRS	27
12	HSB	30
13	INH	29
14	KN	32
15	M. AP	35
16	M. FR	32
17	M. MI	29
18	MRI	31

NO	Nama Peserta Didik	Skor Aspek emosional
19	NZ	35
20	RSL	35
21	RJS	35
22	RJN	35
23	SWS	36
24	TPA	28
25	ZKZ	27
Total		792
Skor tertinggi		36
Skor terendah		27
Rata-rata		31.68
Standar deviasi		2.854

berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui bahwa sebanyak 25 peserta didik mengerjakan kuesioner sikap kepercayaan diri aspek emosional yang diberikan. pada implementasinya, peserta didik aktif dan semangat dalam mengisi kuesioner. peneliti terbuka jika terdapat peserta didik yang kurang memahami pertanyaan. berikut merupakan deskriptif statistik dari nilai kuesioner peserta didik:

Tabel 4. 8 Deskriptif Statistik Sebaran Kuesioner sikap Kepercayaan Diri Aspek Emosional

Statistics			
		nama siswa	nilai aspek emosional
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
Mean		13.00	31.68
Std. Error of Mean		1.472	.571
Median		13.00	32.00
Mode		1 ^a	35
Std. Deviation		7.360	2.854
Variance		54.167	8.143
Range		24	9
Minimum		1	27
Maximum		25	36
Sum		325	792

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa jumlah sampel adalah 25 peserta didik. Skor tertinggi adalah 36, sedangkan skor terendah adalah 27, nilai standar deviasinya sebesar 2.854 dan rata-ratanya adalah 31.68.

Untuk mengkategorikan tingkat kepercayaan diri peserta didik ke dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah, dilakukan pengelompokan menggunakan SPSS dengan rumus berikut:

- a. Aspek Emosional tinggi : $X > \text{Mean} + \text{SD}$
- b. Aspek Emosional sedang : $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$
- c. Aspek Emosional rendah : $X < \text{Mean} - \text{SD}$

Maka perhitungan sebagai berikut:

1. $X > \text{Mean} + \text{SD} = X > 31,68 + 2,854$ atau $X > 34,534$

$$2. \quad \text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD} = 31,68 - 2,845 \leq X \leq 31,68 + 2,845 \text{ atau } 28,835 \leq X \leq 34,534$$

$$3. \quad X < \text{Mean} - \text{SD} = X < 31,68 - 2,845 \text{ atau } < 28,835$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, skor lebih dari 34,534 dikategorikan sebagai sikap kepercayaan diri aspek emosional peserta didik yang tinggi, skor antara 28,835 dan 34,534 dikategorikan sebagai sikap kepercayaan diri aspek emosional yang sedang, dan skor di bawah 28,835 dikategorikan sebagai sikap kepercayaan diri aspek emosional yang rendah. Untuk informasi lebih rinci tentang sikap kepercayaan diri peserta didik kelas V di MIN 4 Magetan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Kategorisasi Sikap Kepercayaan Diri Aspek Emosional Peserta Didik kelas V di MIN 4 Magetan

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	keategori
1	> 34,534	7	28%	Tinggi
2	28,835 - 34,534	16	64%	Sedang
3	< 28,835	2	8%	Rendah
Jumlah		25	100%	

Berdasarkan tingkatan tersebut, sikap kepercayaan diri aspek emosional peserta didik kelas V di MIN 4 Magetan dapat dikategorikan sebagai berikut: tingkat sikap kepercayaan diri aspek emosional yang tinggi dengan frekuensi 7 peserta didik (28%), tingkat sikap kepercayaan diri aspek emosional sedang dengan frekuensi 16 peserta didik (64%), dan tingkat sikap kepercayaan diri

aspek emosional rendah dengan frekuensi 2 peserta didik (8%). Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas sikap kepercayaan diri aspek emosional peserta didik kelas V di MIN 4 Magetan berada pada kategori sedang, dengan 25 responden.

4. Data tentang Sikap Kepercayaan Diri Peserta Didik Aspek Spiritual kelas V di MIN 4 Magetan Tahun Pelajaran 2023/2024

Hasil skor sikap kepercayaan diri peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Kepercayaan Diri Aspek Spiritual

NO	Nama Peserta Didik	Skor Aspek Spiritual
1	AR	20
2	ASD	38
3	AHU	37
4	AZFK	36
5	APA	36
6	AIA	35
7	CKD	39
8	DK	37
9	DQB	37
10	ERW	37
11	FRS	35
12	HSB	37
13	INH	31
14	KN	39
15	M. AP	38

NO	Nama Peserta Didik	Skor Aspek Spiritual
16	M. FR	35
17	M. MI	35
18	MRI	38
19	NZ	37
20	RSL	33
21	RJS	33
22	RJN	33
23	SWS	39
24	TPA	35
25	ZKZ	39
Total		889
Skor tertinggi		39
Skor terendah		20
Rata-rata		35
Standar deviasi		3.885

berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui bahwa sebanyak 25 peserta didik mengerjakan kuesioner sikap kepercayaan diri aspek spiritual yang diberikan. pada implementasinya, peserta didik aktif dan semangat dalam mengisi kuesioner. peneliti terbuka jika terdapat peserta didik yang kurang memahami pertanyaan. berikut merupakan deskriptif statistik dari nilai kuesioner peserta didik:

Tabel 4. 11 Deskriptif Statistik Sebaran Kuesioner sikap Kepercayaan Diri Aspek Spiritual

		Statistics	
		nama siswa	nilai aspek spiritual
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
Mean		13.00	35.56
Std. Error of Mean		1.472	.777
Median		13.00	37.00
Mode		1 ^a	37
Std. Deviation		7.360	3.885
Variance		54.167	15.090
Range		24	19
Minimum		1	20
Maximum		25	39
Sum		325	889

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa jumlah sampel adalah 25 peserta didik. Skor tertinggi adalah 39, sedangkan skor terendah adalah 20, nilai standar deviasinya sebesar 3.885 dan rata-ratanya adalah 35.56.

Untuk mengkategorikan tingkat kepercayaan diri peserta didik ke dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah, dilakukan pengelompokan menggunakan SPSS dengan rumus berikut:

- Aspek Spiritual tinggi : $X > \text{Mean} + \text{SD}$
- Aspek Spiritual sedang : $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$
- Aspek Spiritual rendah : $X < \text{Mean} - \text{SD}$

Maka perhitungan sebagai berikut:

- $X > \text{Mean} + \text{SD} = X > 35,56 + 3,885$ atau $X > 39,445$
- $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD} = 35,56 - 3,885 \leq X \leq 35,56 + 3,885$
atau $31,675 \leq X \leq 39,445$
- $X < \text{Mean} - \text{SD} = X < 35,56 - 3,885$ atau $< 31,675$

Berdasarkan perhitungan tersebut, skor lebih dari 39,445 dikategorikan sebagai sikap kepercayaan diri peserta didik yang tinggi, skor antara 31,675 dan 39,445 dikategorikan sebagai sikap kepercayaan diri peserta didik yang sedang, dan skor di bawah 31,675 dikategorikan sebagai sikap kepercayaan diri peserta didik yang rendah. Untuk informasi lebih rinci tentang sikap kepercayaan diri peserta didik kelas V di MIN 4 Magetan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12 Kategorisasi Sikap Kepercayaan Diri Aspek Spiritual Peserta Didik kelas V di MIN 4 Magetan

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	keategori
1	> 39,445	4	15%	Tinggi
2	31,675 - 39,445	20	77%	Sedang
3	< 31,675	1	8%	Rendah
Jumlah		25	100%	

Berdasarkan tingkatan tersebut, sikap kepercayaan diri aspek spiritual peserta didik kelas V di MIN 4 Magetan dapat dikategorikan sebagai berikut: tingkat sikap kepercayaan diri aspek spiritual yang tinggi dengan frekuensi 4 peserta didik (15%), tingkat sikap kepercayaan diri aspek spiritual sedang dengan frekuensi 20 peserta didik (77%), dan tingkat sikap kepercayaan diri aspek spiritual rendah dengan frekuensi 1 peserta didik (8%). Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas sikap kepercayaan diri aspek spiritual peserta didik kelas V di MIN 4 Magetan berada pada kategori sedang, dengan 25 responden.

1. Data Hasil Wawancara

Tabel 4. 13 Data Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Bapak, seberapa penting peran orang tua dalam memberikan dukungan kepada anak anaknya?	“Menurut saya, memberikan dukungan kepada anak itu kewajiban orang tua, jadi kalau ditanya seberapa penting ya tergantung tanggung jawab orang tua saja. Kalau orang tua merasa bahwa anak-anaknya adalah tanggung jawabnya, maka orang tua akan memberikan dukungan penuh kepada anak setiap harinya, orang tua akan merasa bahwa memberikan dukungan kepada anak adalah kewajibannya. sedangkan kalau orang tua tidak begitu peduli terhadap anak, ya mereka merasa tidak penting untuk memberikan dukungan kepada anak”
2	Menurut bapak, bagaimana peran orang tua dalam mempengaruhi sifat dan sikap peserta didik?	“Menurut saya, sejak anak di dalam kandungan, peran orang tua itu sudah sangat berpengaruh. Ketika anak masih balita, orang tuanya lah, tepatnya Ibu lah yang akan mempengaruhi kecerdasan anak. Sampai anak anak remaja, peran orang tua bukan hanya mempengaruhi sifat dan sikap saja, tetapi kecerdasan emosional, tingkat pengetahuan keagamaan, perilaku dan lain lain. namun ada unsur lain yang juga berpengaruh, yaitu lingkungan tempat tinggal ”
3	Bagaimana cara orang tua untuk mendukung peserta didik nyaman dalam belajar selama yang bapak lihat?	“Yang saya lihat selama saya menjadi guru, orang tua itu sangat mendukung bagaimana anak ini dapat belajar dengan nyaman disini. Seperti contoh banyak anak anak yang diantar jemput oleh orang tuanya, lah itu kan salah satu bentuk dukungan orang tua agar anak tidak lelah jalan kaki. Contoh lain ya banyak anak anak dikasih bekal makanan oleh orang tuanya, jadi kalau waktu istirahat itu mereka makan bekal dari orang tuanya. itu kan secara tidak langsung orang tuanya menjaga anaknya agar tetap makan makanan bergizi”
4	Sebagai orang tua, bentuk dukungan seperti apa yang bapak berikan kepada anak anak?	“Kalau saya sendiri sebagai bapak dari anak anak saya itu ya lebih mendukung secara materiil, saya menjamin anak anak saya mendapatkan uang saku yang cukup, anak anak saya mempunyai sepeda yang memadai

No	Pertanyaan	Jawaban
		untuk berangkat sekolah karena saya tidak bisa mengantarkan ya. Kalau untuk aspek kecerdasan dan pembelajarannya, itu saya serahkan kepada ibunya. jadi, setiap malam ibunya mendampingi anak anak untuk belajar”
5	Bisa Bapak jelaskan bagaimana dukungan orang tua mempengaruhi kepercayaan diri siswa dalam aspek tingkah laku	“Tingkah laku anak anak itu bisa dilihat dari bagaimana orang tua mendidik dan memberikan dukungan. anak anak yang kalau diajak bicara itu lembut dan sopan, maka dapat dipastikan orang tua juga mengajarkan hal tersebut”
6	Apakah Bapak memiliki contoh konkret dari pengalaman Bapak mengajar, bagaimana dukungan orang tua mempengaruhi tingkah laku siswa di kelas?	“Saya beberapa kali pernah melihat anak anak itu berbicara kotor, sudah saya tegur berkali kali juga. Di hari lain saya melihat bapaknya anak tersebut menjemput pulang sekolah, nah tepat di depan bapaknya itu, anak tersebut kok bicara kotor waktu bercanda dengan teman temannya yang lain. Saya pikir bakal ditegur oleh bapaknya, namun nyatanya bapaknya hanya diam saja. dari situ saya menyimpulkan bahwa bagaimanapun perilaku anak, itu merupakan hasil dari didikan, dukungan, dan peran orang tuanya ”
7	Bagaimana dengan aspek emosional? Bagaimana dukungan orang tua dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak dalam mengelola emosinya?	“Ya seperti yang saya katakan tadi, apapun sifat dan sikap anak, peran dan dukungan orang tua itu sangat mempengaruhi. apalagi kecerdasan emosionalnya, sejak kecil orang tua harus selalu memberikan contoh mengelola emosi yang baik agar nanti ketika besar, anak juga bisa mengolah emosi yang baik”
8	Bisa Bapak jelaskan lebih lanjut dengan contoh konkret? Aspek emosionalnya	“Ya banyak, Mas. Bagaimana ekspresi penerimaan anak anak ketika hasil nilai ujian dibagikan misalnya. Ada yang bangga, sedih, senang, ada yang takut dimarahi orang tua, bahkan ada yang terang terangan bilang bahwa orang tua tidak akan menanyakan hasil ujian kepada anaknya. itu kan bisa dijadikan contoh”

No	Pertanyaan	Jawaban
9	Bagaimana dengan aspek spiritual? Seberapa penting dukungan orang tua dalam hal ini bagi kepercayaan diri anak?	“Kalau aspek keagamaan atau spiritual, sejak dari kecil orang tua mengajarkan doa sebelum maka, orang tua mengajak serta anaknya ketika melakukan sholat. itu merupakan sebuah dukungan yang akan sangat mempengaruhi anaknya ketika besar nanti”
10	Apakah Bapak pernah melihat contoh bagaimana dukungan spiritual dari orang tua mempengaruhi siswa di sekolah?	“Ya, saya pernah melihat siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan atau spiritual menunjukkan sikap yang lebih positif dan bertanggung jawab. Mereka cenderung menjadi panutan bagi teman-temannya dan memiliki keyakinan diri yang kuat karena merasa terhubung dengan nilai-nilai spiritual’ yang diajarkan di rumah.
11	Apa saja tantangan yang Anda lihat ketika orang tua kurang memberikan dukungan dalam aspek-aspek tersebut?	“Banyak sekali akibat yang bisa dilihat dari perilaku anak yang kurang mendapatkan dukungan orang tua. Anak-anak akan menjadi pribadi yang bisa dibilang “kurang arahan”. Anak-anak akan menyepelekan banyak hal. yang paling penting yaitu anak akan kehilangan kepercayaan diri”
12	Bagaimana sekolah bisa membantu mengatasi kekurangan dukungan dari orang tua?	“Sekolah bisa membantu dengan menyediakan program konseling, kelompok dukungan sebaya, dan kegiatan ekstrakurikuler yang membangun kepercayaan diri. Guru juga bisa memberikan perhatian lebih kepada siswa yang membutuhkan dukungan tambahan dan bekerja sama dengan orang tua untuk mencari solusi yang terbaik.”
13	Apa saran Bapak untuk orang tua dalam memberikan dukungan kepada anak-anak mereka agar mereka bisa lebih percaya diri?	“Saran saya adalah untuk selalu hadir dan terlibat dalam kehidupan anak-anak. Dengarkan mereka dengan penuh empati, berikan pujian dan dukungan positif, dan ajak mereka untuk mengeksplorasi nilai-nilai moral dan spiritual. Konsistensi dalam memberikan dukungan ini sangat penting agar anak merasa aman dan percaya diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari.”
14	Bagaimana cara orang tua bisa menemukan	“Orang tua bisa memberikan dukungan dengan cara menjadi pendamping dan bukan

No	Pertanyaan	Jawaban
	keseimbangan antara memberikan dukungan dan membiarkan anak belajar mandiri?	mengendalikan. Berikan anak kesempatan untuk mengambil keputusan sendiri dan belajar dari kesalahan mereka, sambil tetap memberikan bimbingan dan dorongan yang diperlukan. Ini akan membantu anak mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri.”
15	Apakah Bapak melihat perbedaan signifikan antara siswa yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua dan yang tidak?	“Ya, perbedaannya cukup signifikan. Siswa yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua biasanya lebih percaya diri, lebih termotivasi, dan memiliki sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran. Mereka juga lebih mampu mengatasi tantangan dan stres dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapatkan dukungan dari orang tua.”
16	Apakah ada program atau inisiatif di sekolah Anda yang ditujukan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak?	“Di sekolah kami, ada beberapa program yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan orang tua, seperti pertemuan rutin antara guru dan orang tua, workshop parenting, dan kegiatan sekolah yang melibatkan partisipasi orang tua. Program-program ini sangat membantu dalam membangun komunikasi yang baik antara sekolah dan rumah, serta mendukung perkembangan anak secara keseluruhan.”
17	Terima kasih banyak atas waktu dan wawasan Bapak. Apakah ada pesan terakhir yang ingin Anda sampaikan kepada para orang tua di luar sana?	“Pesan saya adalah bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam membentuk kepercayaan diri anak-anak. Jadilah pendukung terbaik mereka dan tunjukkan bahwa Anda percaya pada kemampuan mereka. Ini akan memberikan dampak yang sangat positif bagi perkembangan mereka, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.”

Wawancara ini menyoroti pandangan seorang Guru tentang peran penting orang tua dalam mendukung anak-anak mereka. Bapak ini meyakini bahwa dukungan orang tua merupakan kewajiban yang

harus dipenuhi dengan penuh tanggung jawab. Menurutnya, orang tua tidak hanya berperan dalam mempengaruhi sifat dan sikap anak sejak Usia dini, tetapi juga dalam memastikan anak-anak merasa nyaman dan didukung dalam belajar. Dukungan ini tidak hanya terbatas pada aspek materiil seperti menyediakan kebutuhan fisik, tetapi juga meliputi dukungan emosional, kecerdasan spiritual, dan moral.

Dalam hal pengaruh terhadap tingkah laku siswa, Bapak mengamati bahwa perilaku anak-anak sering kali mencerminkan pendidikan dan dukungan yang diberikan oleh orang tua mereka. Contohnya, Cara anak mengekspresikan emosinya bisa dipengaruhi oleh bagaimana orang tua mengelola emosi mereka sendiri.

Selain itu, Bapak juga menyoroti betapa pentingnya dukungan spiritual dalam membentuk kepercayaan diri anak-anak. Orang tua yang aktif dalam mendukung aspek keagamaan anak-anaknya cenderung melihat dampak positif pada sikap dan kepercayaan diri mereka.

Meskipun mengakui pentingnya peran orang tua, Bapak juga memberikan wawasan tentang tantangan yang muncul ketika orang tua kurang memberikan dukungan yang memadai. Anak-anak dapat kehilangan arahan, menyepelkan hal-hal penting, dan bahkan kehilangan kepercayaan diri mereka.

Bapak menekankan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam membantu mengatasi kekurangan dukungan dari orang tua dengan menyediakan program-program seperti konseling, kelompok

dukungan, dan kegiatan ekstrakurikuler yang membangun kepercayaan diri siswa.

Secara keseluruhan, wawancara ini menyoroti betapa pentingnya peran orang tua dalam membentuk karakter dan kepercayaan diri anak-anak mereka. Bapak memberikan saran untuk selalu terlibat aktif dalam kehidupan anak-anak, memberikan dukungan yang konsisten, dan menjadi contoh yang baik dalam mengelola emosi dan nilai-nilai moral.

2. Analisa Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah nilai residual berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas untuk mengukur pengaruh dukungan orang tua terhadap sikap kepercayaan diri peserta didik kelas V MIN 4 Magetan.

Uji normalitas yang digunakan yaitu uji *Shapiro Wilk* dan pengujiannya menggunakan SPSS.

Pengambilan Keputusan:

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.

Hipotesis:

H_0 : Data Tidak Normal

H_a : Data Normal

Hasil :

H₀ ditolak maka data berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,968 lebih besar dari 0,05. Hasil perhitungan terdapat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Dukungan Orang Tua	.164	25	.081	.922	25	.058
Kepercayaan Diri Aspek Tingkah laku	.136	25	.200 [*]	.973	25	.732
Kepercayaan Diri Aspek Emosional	.158	25	.110	.922	25	.058
Kepercayaan Diri Aspek Spiritual	.127	25	.200 [*]	.979	25	.860

Hasil uji normalitas data *Shapiro Wilk* dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai probabilitas. Sig (2-tailed) dengan taraf signifikansi (Sig) sebesar 0,05 atau 5% keputusan diambil dengan ketentuan bahwa jika nilai signifikansi (Sig) lebih kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 atau 5% maka distribusi data normal.

berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas dukungan orang tua adalah 0.058, hasil uji normalitas sikap kepercayaan diri aspek tingkah laku adalah 0.732, hasil uji normalitas sikap kepercayaan diri aspek emosional adalah 0,058, hasil uji normalitas sikap kepercayaan diri aspek spiritual adalah 0,860. Dari keseluruhan hasil uji normalitas masing masing variabel, dapat disimpulkan bahwa seluruh data berdistribusi secara normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah diperoleh uji normalitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi yang diambil mempunyai varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas ini diperlukan uji Independent Sample T-test dan analisis ANOVA. Dalam uji homogenitas ini peneliti menggunakan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Homogenitas Tes

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kepercayaan Diri Aspek Tingkah laku	1.018	6	14	.453
Kepercayaan Diri Aspek Emosional	1.824	6	14	.166
Kepercayaan Diri Aspek Spiritual	2.419	6	14	.081

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas kepercayaan diri peserta didik aspek tingkah laku adalah 0.453, hasil uji homogenitas kepercayaan diri aspek emosional adalah 0.166, hasil uji homogenitas kepercayaan diri aspek spiritual adalah 0.081. keseluruhan hasil uji homogenitas pada masing-masing variabel memiliki nilai diatas signifikansi (Sig) yang sudah ditetapkan yaitu 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh yaitu homogen.

Dari pengujian homogenitas diatas terlihat bahwa peneliti menggunakan SPSS. Jika signifikansi (Sig) > 0,05 maka data tersebut homogen, sebaliknya jika signifikansi (Sig) data > 0,05 maka data

tersebut tidak homogen. Dari gambar diatas terlihat signifikansi (Sig) yang diperoleh lebih besar dari 0,05. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua kelas yang diuji adalah homogen dan dapat dilanjutkan uji hipotesis.

c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, peneliti menemukan bahwa data yang terdapat dalam penelitian ini valid dan reliabel. Kemudian peneliti melanjutkan menghitung dan menganalisis uji normalitas dan uji homogenitas, dari uji tersebut peneliti menyimpulkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal dan homogen.

Langkah selanjutnya peneliti menganalisis uji hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kelas yang diberi perlakuan permainan tebak-tebakan dengan kelas yang tidak menerapkan permainan tebak-tebakan. Peneliti menggunakan Microsoft Excel untuk menganalisis data dan mendapatkan hasil pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 16 Hasil Uji Hipotesis

	Coefficier standart it stat		p-value
Intercept	-9.77581	4.013778	0.023866408
X Variabel	0.759269	0.195173	0.000844373
X Variabel	0.244631	0.20173	0.025062227
X Variabel	0.374718	0.181138	0.041108482

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa signifikansi yang diperoleh < 0.05 atau nilai t -hitung $> t$ -tabel. maka dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh terhadap sikap kepercayaan diri peserta didik aspek tingkah laku, aspek emosional, dan aspek spiritual.

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, maka diperoleh hasil bahwa skor dukungan orang tua pada peserta didik kelas V di MIN 4 Magetan termasuk dalam kategori sedang. dari total 25 peserta didik, 17 diantara memiliki skor sedang, sedangkan sebanyak 4 peserta didik terindikasi nilai dukungan orang tua kategori tinggi, 4 lainnya masuk kategori rendah. dari hasil nilai tersebut, dapat diketahui bahwa rata rata peserta didik mendapatkan dukungan orang tua yang normal dan pada umumnya.

Pada aspek psikis-spiritual, orang tua memberikan dukungan berupa perintah agar anak selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungannya, perintah agar anak tidak meninggalkan kewajibannya sebagai muslim, perintah agar anak semangat dalam belajar dan tidak putus asa dalam menggapai cita-cita, dan juga ajakan untuk belajar bersama-sama. pada aspek ini, nilai dukungan orang tua termasuk kategori sedang, orang tua selayaknya memberikan dukungan kepada anak.

Pada aspek fisik-material, orang tua memberikan dukungan berupa menyediakan alat dan tempat tinggal yang layak, peralatan dan keperluan untuk sekolah sehingga anak-anak bisa belajar dengan nyaman, menyediakan makan pagi sebelum anak-anak berangkat sekolah,

memberikan uang saku yang cukup sehingga anak bisa belajar dengan aman dan nyaman, ikut serta dalam menjaga kesehatan dan kewarasan jiwa anak, dan lain lain. pada aspek ini, nilai dukungan orang tua termasuk kategori sedang, orang tua memberikan dukungan yang selayaknya peran orang tua kepada anak.

Hasil dari sikap kepercayaan diri peserta didik dibagi menjadi 3 bagian berdasarkan aspek. Pada aspek tingkah laku, sebanyak 17 peserta didik mendapatkan nilai kepercayaan diri sedang, 6 peserta didik mendapatkan nilai kepercayaan diri tinggi, dan 2 lainnya mendapatkan nilai kepercayaan diri yang rendah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata rata peserta didik kelas V di MIN 4 Magetan memiliki kepercayaan diri yang cukup.

Aspek tingkah laku mengindikasikan bahwa peserta didik mampu membedakan mana hal baik dan buruk, peserta didik mampu mengucapkan maaf, terima kasih, dan minta tolong, peserta didik mampu belajar secara mandiri tanpa disuruh oleh orang tua, peserta didik saling menyayangi dan mengayomi antara sesama teman, dan lain lain. Pada aspek ini, sebanyak 17 peserta didik mendapatkan nilai sedang, 6 peserta didik mendapatkan nilai tinggi, dan sebanyak 2 peserta didik mendapatkan nilai rendah. Dari deskripsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata peserta didik memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang pada aspek tingkah laku.

Aspek emosional mengindikasikan bahwa peserta didik mampu mengolah emosi dengan baik, peserta didik mampu mengekspresikan perasaannya dengan bijak, peserta didik merasa nyaman ketika bersama

teman-temannya, peserta didik memiliki lingkungan pertemanan yang positif, dan lain lain. berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, memperoleh hasil bahwa sebanyak 7 peserta didik mendapatkan skor kepercayaan diri yang tinggi, sedangkan 16 peserta didik mendapatkan skor kepercayaan diri yang sedang, 2 lainnya mendapatkan skor kepercayaan diri rendah. berdasarkan deskripsi tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata peserta didik memiliki sikap kepercayaan diri aspek emosional yang sedang.

Aspek spiritual mengindikasikan bahwa peserta didik mampu dan meyakini bahwa Allah SWT adalah tuhan yang wajib disembah, melakukan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya adalah kewajiban yang harus diikuti. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 4 peserta didik mendapatkan nilai kepercayaan diri tinggi, sebanyak 20 peserta didik mendapatkan nilai kepercayaan diri sedang, dan sebanyak 1 peserta didik mendapatkan nilai kepercayaan diri rendah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata peserta didik memiliki sikap kepercayaan diri aspek spiritual yang sedang.

Uji normalitas yang dilakukan peneliti menggunakan *Shapiro Wilk* dengan hasil bahwa hasil uji normalitas dukungan orang tua adalah 0.058, hasil uji normalitas sikap kepercayaan diri aspek tingkah laku adalah 0.732, hasil uji normalitas sikap kepercayaan diri aspek emosional adalah 0,058, hasil uji normalitas sikap kepercayaan diri aspek spiritual adalah 0,860. Dari keseluruhan hasil uji normalitas masing masing variabel, hasil yang diperoleh yaitu lebih dari nilai signifikansi (Sig) yang ditentukan yaitu 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data berdistribusi secara normal.

Uji homogenitas yang dilakukan peneliti bahwa hasil uji homogenitas sikap kepercayaan diri aspek tingkah laku adalah 543, sedangkan hasil uji homogenitas sikap kepercayaan diri aspek emosional adalah 166, dan hasil uji homogenitas sikap kepercayaan diri aspek spiritual adalah 081. Dari keseluruhan hasil uji yang diperoleh, menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh lebih tinggi dari signifikansi (Sig) yang ditetapkan yaitu 0.05. maka dapat disimpulkan keseluruhan data bersifat homogen.

Uji Hipotesis yang dilakukan peneliti menggunakan Microsoft Excel. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dukungan orang tua terhadap sikap kepercayaan diri peserta didik aspek tingkah laku, emosional, dan spiritual. Berdasarkan uji yang dilakukan, di dapatkan nilai sebesar 0.008 untuk hasil uji t dari sikap kepercayaan diri peserta didik aspek tingkah laku, didapatkan nilai sebesar 0.025 untuk hasil uji t dari sikap kepercayaan diri aspek emosional, kemudian didapat nilai sebesar 0.041 untuk hasil uji t dari sikap kepercayaan diri aspek spiritual. Ketiga hasil tersebut mempunyai nilai < 0.05 yang berarti bahwa ketiga aspek tersebut dipengaruhi oleh dukungan orang tua.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Dukungan orang tua kelas V di MIN 4 Magetan berpengaruh secara signifikan terhadap sikap kepercayaan diri peserta didik aspek tingkah laku.

Menurut Afiatin & Andayani (Komara, 2016), kepercayaan diri adalah bagian dari kepribadian yang mencakup keyakinan terhadap kekuatan, kemampuan, dan keterampilan seseorang. Individu yang memiliki kepercayaan diri cenderung yakin bahwa mereka mampu menangani berbagai tantangan dengan kemampuan yang mereka miliki.³⁵ Sejalan dengan itu, Hambly (1992, dalam Tu'u, 2004) menyatakan bahwa rasa percaya diri yang berkembang pada peserta didik membuat mereka yakin dengan kemampuan mereka sendiri, yang kemudian menjadi modal untuk memotivasi mereka.³⁶ Kepercayaan diri ini terbentuk melalui berbagai tahapan pembelajaran dan pengalaman belajar yang telah dialami. Pengalaman tersebut membuat peserta didik lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi proses pembelajaran di kelas (Effendi, Mursilah, & Mujiono, 2018; Ibrahim & Suardiman, 2014).³⁷ Hal ini menjadi pendorong bagi peserta didik untuk berprestasi di sekolah. Selain itu, masa sekolah merupakan periode penting bagi peserta didik

³⁵ Citra Imelda Usman, Retno Tri Wulandari, and Remi Nofelita, 'Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Dan KepercaKomara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP. PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol. 5. No.1, 33-42.

³⁶ Tu'u, T. (2004). Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasind

³⁷ Ibrahim, D. S., & Suardiman, S. P. (2014). Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri Tahunan Yogyakarta. Jurnal Prima Edukasia, Vol. 2, No. 1, 66-79.

untuk mengaktualisasikan diri di lingkungan sekolah dan rumah, sehingga menjadi motivasi untuk berprestasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik tingkat kepercayaan diri. Menurut AM Simundic (2017) bahwa perhitungan statistik dengan dasar kepercayaan diri aspek tingkah laku,³⁸ sebanyak 16% peserta didik masuk dalam kategori tinggi, 16% peserta didik masuk dalam kategori sedang. Sedangkan hasil uji hipotesis antara dukungan orang tua dan tingkah kepercayaan diri peserta didik aspek tingkah laku yaitu sebesar 0.008. Dimana nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi yaitu 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. H0 menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara dukungan orang tua kepercayaan diri aspek tingkah laku pada peserta didik di MIN 4 Magetan.

Dalam aspek tingkah laku, menurut Jhon Bowlby (2015) Teori sosiologis memandang bahwa suatu perilaku dipengaruhi oleh interaksi sosial.³⁹ Interaksi yang positif dan mendukung dapat meningkatkan tingkah laku yang positif, sedangkan interaksi yang negatif dapat meningkatkan tingkah laku yang negatif. Kepercayaan diri peserta didik dapat dilihat dari beberapa tingkah. Salah satunya yaitu memiliki komunikasi yang efektif. Peserta didik yang percaya diri biasanya memiliki kontak mata yang baik saat berkomunikasi dengan teman sebayanya atau dengan orang lain, selain itu, peserta didik juga mampu berbicara dengan tegas dan jelas tanpa ragu-ragu. Tingkah selanjutnya yaitu mampu membuat keputusan sendiri dan

³⁸ Sibuku Media, dasar-dasar statistik penelitian

³⁹ Perspektif John Bowlby, 'Perilaku Kelekatan Pada Anak Usia Dini (Perspektif John Bowlby) Cenceng 1', Ixx.2 (2015), 141–53.

mengerti resikonya. peserta didik yang percaya diri dapat dilihat dari perilakunya yang mampu dan berani mengambil keputusan tanpa tergantung dengan orang lain, dalam implementasinya, peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari guru tanpa ragu dan tidak bergantung pada teman-temannya.

Teori Self-Efficacy oleh Albert Bandura (2012). menjelaskan bahwa self-efficacy atau kepercayaan diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas dalam situasi tertentu. Orang dengan tingkat self-efficacy yang tinggi cenderung aktif dalam interaksi sosial dan menghadapi tantangan dengan keyakinan diri.⁴⁰ Tingkah selanjutnya yang mengindikasikan bahwa peserta didik memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam aspek tingkah laku yaitu peserta didik aktif terlibat dalam percakapan dan tidak menghindari interaksi sosial. Dalam implementasinya, peserta didik nyaman ketika berbicara dan mengobrol dengan teman sebayanya dan juga dengan gurunya. Tingkah-tingkah tersebut dapat menunjukkan seberapa tinggi tingkat kepercayaan diri peserta didik pada aspek tingkah laku. Tingkah tersebut juga mencerminkan kepercayaan diri yang sehat dan membantu peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Berbagai tingkah laku yang telah disebutkan oleh peneliti diatas sangat besar dipengaruhi oleh adanya dukungan yang diberikan oleh orang tua.⁴¹ Orang tua memiliki peran sentral

⁴⁰ Teori Self-Efficacy oleh Albert Bandura menjelaskan bahwa self-efficacy atau kepercayaan diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas dalam situasi tertentu. Orang dengan tingkat self-efficacy yang tinggi cenderung aktif dalam interaksi sosial dan menghadapi tantangan dengan keyakinan diri

⁴¹ Perspektif John Bowlby, 'Perilaku Kelekatan Pada Anak Usia Dini (Perspektif John Bowlby) Cenceng 1', Ixx.2 (2015), 141–53.

dalam membentuk rasa percaya diri anak sedari kecil. Semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh orang tua, maka semakin tinggi pula sikap kepercayaan diri peserta didik.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori yg dikemukakan oleh Don Drennon Gala dan Francis Cullen, yang mengemukakan bahwa "segala instrumen, informasi dan dukungan emosional dari lingkungan dapat mempengaruhi performa ataupun perilaku manusia".⁴² Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitiannya yang dilakukan oleh Lalan Elvira.

B. Dukungan orang tua kelas V di MIN 4 Magetan berpengaruh secara signifikan terhadap sikap kepercayaan diri peserta didik aspek emosional

Bar-On menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah rangkaian kemampuan atau keterampilan pribadi, emosional, dan sosial yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menghadapi tuntutan dan tekanan lingkungan (Utami, 2009).⁴³ Selain itu, Patton (2000) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kekuatan di balik kemampuan intelektual, yang mencakup keterampilan mengendalikan impuls, optimisme, menyalurkan emosi kuat secara efektif, dan menjaga disiplin diri untuk mencapai tujuan.⁴⁴ Kedua pandangan ini secara jelas menunjukkan pentingnya kecerdasan emosional untuk diperhatikan oleh orang tua.

⁴² Satrio Budi Wibowo (2021). *Sistem yang penuh dukungan*. UM Metro Press

⁴³ Hidayah, R., Yunita, E., & Utami, Y. W. 2015. Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) di Tk Senaputra Kota Malang. *Jurnal Keperawatan*, 4(2).

⁴⁴ Patton, Patricia. 2000. *EQ Landasan untuk Meraih Sukses Pribadi dan Karir*, terjemahan Hermes. Jakarta: Mitra Media

Teori Emosi oleh William James dan Carl Lange (2023) mengajukan bahwa pengalaman emosional dipicu oleh respons fisiologis terhadap rangsangan luar.⁴⁵ Meskipun tidak langsung terkait dengan statistik, penggunaan pengukuran dan analisis statistik dalam teori ini bisa membantu menguji hipotesis dan memahami pola respons emosional yang muncul. Berdasarkan hasil statistik tingkat kepercayaan diri aspek emosional, sebanyak 64% peserta didik memiliki kepercayaan diri sedang, dan sebanyak 17% peserta didik memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Sedangkan hasil uji hipotesis antara dukungan orang tua dan sikap kepercayaan diri peserta didik aspek emosional yaitu 0.025, dimana nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi yaitu 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. H0 menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara dukungan orang tua kepercayaan diri aspek emosional pada peserta didik di MIN 4 Magetan.

Aspek emosional mencakup berbagai perasaan dan reaksi emosional yang mencerminkan keyakinan terhadap diri sendiri. Teori *Self-Development* (2022) menjelaskan bagaimana individu mengembangkan kemampuan untuk mengenali dan mengatur emosi mereka sendiri, serta bagaimana kepercayaan diri mereka berkembang seiring waktu.⁴⁶ Sebagai contoh, teori ini termasuk teori perkembangan pribadi oleh Carol Dweck yang menyoroti pentingnya pola pikir dalam pertumbuhan individu⁴⁷. Dalam aspek emosional, kepercayaan diri peserta didik dapat dilihat dari

⁴⁵ Charlotte Nickerson teori James-Lange, (2023), teori emosi, pengertian dan contoh

⁴⁶ R Adinda 2022, Pengertian self development dan contoh self development

⁴⁷ Carol Dweck (2000) teori pola pikir, pola pikir berkembang

berbagai tingkah, salah satunya yaitu pengendalian diri. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi Akan mampu mengelola emosinya dengan baik dan tidak mudah marah dalam menghadapi tantangan. Selain itu, peserta didik juga mampu untuk tetap tenang dalam situasi yang menegangkan. Tingkah selanjutnya yang mengindikasikan emosional yang baik dari peserta didik yaitu mampu untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang sehat dan positif dengan teman sebayanya.

Tingkah selanjutnya yang mengindikasikan emosional yang baik dari peserta didik yaitu mampu menerima kekurangan dan kelebihan diri tanpa merasa rendah hati atau sombong. Peserta didik yang mendapat peringkat pertama di kelas tidak boleh sombong terhadap teman sekelasnya yang lain. Mampu memahami dan merasakan perasaan orang lain juga merupakan salah satu tingkah yang mencerminkan kepercayaan diri peserta didik dalam aspek emosional. Aspek-aspek emosional ini menunjukkan bagaimana kepercayaan diri tidak hanya terlihat dari tindakan dan perilaku, tetapi juga dari bagaimana peserta didik merasakan, mengelola, dan bereaksi terhadap emosinya sendiri dan situasi di sekitarnya.

Dukungan orang tua yang baik Akan membentuk anak dengan kecerdasan emosional yang positif. Kemampuan untuk mengelola emosi diri sendiri dan orang lain dengan baik, serta menggunakan emosi tersebut untuk membimbing pikiran dan tindakan. Teori Kecerdasan Emosional (Emotional Intelligence Theory) oleh Daniel Goleman (2024) mengajukan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali,

memahami, mengelola, dan mengarahkan emosi dengan baik, baik dalam diri sendiri maupun dalam hubungan dengan orang lain. Goleman mengidentifikasi beberapa komponen kunci dari kecerdasan emosional, termasuk kemampuan untuk mengendalikan impuls, mengatur emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi pada diri sendiri dan orang lain, serta mengelola hubungan secara efektif. Tanggung jawab utama dalam pembentukan emosi yang baik terletak pada orang tua. Pola asuh memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian anak secara emosional, sosial, motivasi, dan intelektual.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang diusulkan oleh Don Drennon Gala dan Francis Cullen, yang menyatakan bahwa "berbagai instrumen, informasi, dan dukungan emosional dari lingkungan dapat mempengaruhi kinerja atau perilaku manusia."⁴⁸ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Lalan Elvira, yang menunjukkan hasil serupa.

C. Dukungan orang tua kelas V di MIN 4 Magetan berpengaruh secara signifikan terhadap sikap kepercayaan diri peserta didik aspek Spiritual

Kepercayaan diri aspek spiritual mencakup keyakinan dalam nilai spiritual atau agama yang memberi makna dan tujuan dalam hidup seseorang. John Locke (2022) menggambarkan bahwa setiap anak yang lahir seperti selembar kertas putih kosong, yang berarti bahwa anak belum memiliki pengetahuan, emosi atau spiritual apapun. Melalui indera mereka,

⁴⁸ Satrio Budi Wibowo (2021). *Sistem yang penuh dukungan*. UM Metro Press

anak-anak mulai memperoleh pengetahuan dengan berinteraksi dengan dunia luar. Dalam hal ini, orang tua berperan penting karena mereka adalah guru pertama bagi anak, memberikan goresan-goresan awal dalam pembentukan pengetahuan dan emosi anak (Naisaban, 2004).⁴⁹

Berdasarkan hasil statistik tingkat kepercayaan diri aspek spiritual, Teori Emosi oleh William James dan Carl Lange (2023) mengajukan bahwa pengalaman emosional dipicu oleh respons fisiologis terhadap rangsangan luar.⁵⁰ sebanyak 77% peserta didik mendapat skor tingkat kepercayaan diri sedang, sedangkan sebanyak 17% peserta didik mendapatkan skor tingkat kepercayaan diri tinggi. Hasil uji hipotesis antara dukungan orang tua dan sikap kepercayaan diri peserta didik aspek spiritual sebanyak 0.041, dimana nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi yaitu 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. H0 menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara dukungan orang tua kepercayaan diri aspek spiritual pada peserta didik di MIN 4 Magetan.

Dalam aspek spiritual, kepercayaan diri peserta didik dapat dilihat dari berbagai tingkah, salah satunya yaitu percaya dan yakin bahwa hidup memiliki makna dan tujuan yang lebih besar, yang memberikan arah dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya yaitu peserta didik mampu meningkatkan rasa empati dan kasih sayang terhadap orang lain. Pada implementasinya, peserta didik mampu merasakan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dukungan orang tua peserta didik termasuk ke dalam kategori sedang dengan jumlah

⁴⁹ Naisaban, Ladislaud. 2004. Para Psikolog Terkemuka Dunia. Hakarta: Grasindo

⁵⁰ Charlotte nickerson teori james-lange, (2023), teori emosi, pengertian dan contoh

persentase sebesar 68% dari total subjek yang digunakan, dan sebanyak 16% masuk dalam kategori tinggi. Menurut Friedman (dalam Palupi, 2019), dukungan sosial dari orang tua merupakan sebuah proses yang berlangsung sepanjang hidup. Sifat dan jenis dukungan ini dapat bervariasi dalam setiap tahap siklus kehidupan individu sebagai anggota keluarga.⁵¹ Namun, di semua tahap siklus kehidupan, dukungan orang tua mampu membuat anggota keluarga berfungsi dan bertindak sesuai dengan potensi masing-masing. Selain itu, menurut Lestari (dalam Durado et.al, 2013), yang perlu diperhatikan adalah bentuk dukungan orang tua yang baik, yaitu dukungan otonomi, di mana orang tua berperan sebagai fasilitator bagi anak dalam menyelesaikan masalah, membuat pilihan, dan menentukan nasib sendiri.⁵²

Dalam aspek spiritual, kepercayaan diri peserta didik dapat dilihat dari berbagai tingkah, salah satunya yaitu percaya dan yakin bahwa hidup memiliki makna dan tujuan yang lebih besar, yang memberikan arah dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya yaitu peserta didik mampu meningkatkan rasa empati dan kasih sayang terhadap orang lain. Pada implementasinya, peserta didik mampu merasakan kesedihan yang di alami oleh teman sekelasnya. Peserta didik yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi mampu memaafkan dirinya sendiri dan orang lain, serta mereka senantiasa terlibat dalam kegiatan keagamaan. Dalam

⁵¹ Palupi, N, T. (2019). Dukungan Orangtua dan Motivasi Berprestasi pada Siswa-siswi SMP Negeri 79 Jakarta Pusat. JP3SDM. Vol. 8. No. 2, 68–80

⁵² Durado, A, Tololiu, T & Pabgemanan, D. (2013). Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Konsep Diri pada Remaja di SMA Negeri 1 Manado. Journal of Chemical Information and Modeling. Vol. 1, No. 1, 1-8

implementasinya, peserta didik mampu memimpin do'a sebelum belajar dan do'a sesudah belajar.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang diusulkan oleh Don Drennon Gala dan Francis Cullen, yang menyatakan bahwa "berbagai instrumen, informasi, dan dukungan emosional dari lingkungan dapat mempengaruhi kinerja atau perilaku manusia." Hasil penelitian ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Lalan Elvira, yang menunjukkan hasil serupa.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari pengujian hipotesis tentang pengaruh dukungan orang tua terhadap sikap kepercayaan diri peserta didik kelas V di MIN 4 Magetan dapat kesimpulan sesuai rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Dukungan orang tua berpengaruh terhadap sikap kepercayaan diri aspek tingkah laku pada peserta didik kelas V di MIN 4 Magetan dengan hasil uji t sebesar 0.008, dimana hasil tersebut lebih kecil dari signifikansi 0.05. dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap sikap kepercayaan diri aspek tingkah laku peserta didik.
2. Dukungan orang tua berpengaruh terhadap sikap kepercayaan diri aspek emosional pada peserta didik kelas V di MIN 4 Magetan dengan hasil uji t sebesar 0.025, dimana hasil tersebut lebih kecil dari signifikansi 0.05. dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap sikap kepercayaan diri peserta didik aspek emosional.
3. Dukungan orang tua berpengaruh terhadap sikap kepercayaan diri aspek spiritual pada peserta didik kelas V di MIN 4 Magetan dengan hasil uji t sebesar 0.041, dimana hasil tersebut lebih kecil dari signifikansi 0.05. dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap sikap kepercayaan diri peserta didik aspek spiritual.

kesimpulan pada penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Don Drennon Gala & Francis Cullen, yang menyebutkan bahwa segala instrumen,

informasi dan dukungan emosional dari lingkungan dapat mempengaruhi performa ataupun perilaku manusia. Perilaku manusia yang dalam hal ini yaitu sikap kepercayaan diri peserta didik sangat besar dipengaruhi oleh dukungan yang berasal dari lingkungan dan orang terdekat, yaitu orang tua.

B. Implikasi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan guru sebagai pedoman untuk mengetahui hal-hal yang mempengaruhi sikap kepercayaan diri peserta didik. Dukungan orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap kepercayaan diri anak dalam aspek tingkah laku, emosional, dan spiritual. Implikasi dari dukungan ini mencakup peningkatan disiplin, pengembangan ketahanan emosional, serta pembentukan nilai-nilai moral yang kuat. Untuk memaksimalkan pengaruh positif ini, keterlibatan aktif orang tua dan dukungan dari lingkungan pendidikan sangatlah penting.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat digali adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk terus mengembangkan program-program yang mendukung peran orang tua dalam pendidikan anak, sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang percaya diri, baik secara tingkah laku, emosional, maupun spiritual.

2. Guru

Guru diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk terus mengembangkan strategi dan program yang mendukung peran orang tua dalam pendidikan anak, sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang percaya diri, baik dalam aspek tingkah laku, emosional, maupun spiritual

3. Siswa

Siswa sebaiknya meningkatkan sikap kepercayaan diri aspek tingkah laku, emosional, dan spiritual agar dapat belajar dengan lebih baik dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan studi mengenai pengaruh dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri peserta didik. Dengan memperluas dan memperdalam penelitian, kita dapat terus meningkatkan pemahaman dan praktik yang mendukung perkembangan optimal peserta didik dalam aspek tingkah laku, emosional, dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., 'Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTS Islamic Center Ngembal Rejo Bae Kudus', (*Doctoral Dissertation, IAIN Kudus*), 1 (2021), 9–30
- Alhogbi, Basma G., Mathieu Arbogast, Marie France Labrecque, Elena Pulcini, Mariana Santos, Helen Gurgel, and others, 'Konsep Dukungan Sosial', *Gender and Development*, 120.1 (2018), 0–22
- Ana Saputri, Fadhilaturrehmi, and Mohammad Fauziddin, 'Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar', *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10.3 (2022), 455–62
- Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 203. 44 Sugiyono, 118.
- Astuti, Puji, 'Dukungan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita Sedang', 6.1 (2018), 124–31
- Aziza, Nurul, Universitas Maarif, and Hasyim Latif, 'Metodologi Penelitian 1 : Deskriptif Kuantitatif', July, 2023
- Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, 123.
- Durado, A, Tololiu, T & Pabgemanan, D. (2013). Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Konsep Diri pada Remaja di SMA Negeri 1 Manado. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 1, No. 1, 1-8
- Gufron, 'Kepercayaan Diri', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5.1 (2019), 1689–99
- Heo, Moonseong, Namhee Kim, and Myles S. Faith, 'Statistical Power as a Function of Cronbach Alpha of Instrument Questionnaire Items Data Analysis, Statistics and Modelling', *BMC Medical Research Methodology*, 15.1 (2015),
- Hidayah, R., Yunita, E., & Utami, Y. W. 2015. Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) di Tk Senaputra Kota Malang. *Jurnal Keperawatan*, 4(2).
- Ibrahim, D. S., & Suardiman, S. P. (2014). Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri Tahunan Yogyakarta. *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 2, No. 1, 66-79.
- Marselina, Seli, 'Problematika Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah

- Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia’, *Sitasi Ilmiah*, 2.1 (2023), 75–81
- Merekrut, Dalam, Karyawan Baru, D I Bank, and Mega Cabang, ‘Journal of Management Vol.2 No.2 , Maret 2016’, 2.2 (2016)
- Moment, Korelasi Product, Edy Suprpto, Eka Sari, and Pendidikan Profesi Guru, ‘Cendikia Cendikia’, 1206 (2024), 231–38
- Naisaban, Ladislaud. 2004. Para Psikolog Terkemuka Dunia. Hakarta: Grasindo.
- Nurmalasari, Eva, Febrialismanto, and Daviq Chairilsyah, ‘Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), 7477–83
- Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 150
- Palupi, N, T. (2019). Dukungan Orangtua dan Motivasi Berprestasi pada Siswa-siswi SMP Negeri 79 Jakarta Pusat. JP3SDM. Vol. 8. No. 2, 68–80.
- Patton, Patricia. 2000. EQ Landasan untuk Meraih Sukses Pribadi dan Karir, terjemahan Hermes. Jakarta: Mitra Media
- Rahman, Sunarti, ‘Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar’, *Merdeka Belajar*, November, 2021, 289–302
- Riset, Jurnal, Tindakan Indonesia, and Info Artikel, ‘ISSN : 2502-079X (Print) ISSN : 2503-1619 (Electronic) Dipublikasikan Oleh : Indonesian Institute for Counseling , Education and Therapy (IICET) Akses Online : Akses
- Santo, Z, M M Kimbay, and ..., ‘Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD YPPK Maria Fatimah Merauke’, *Magistra: Jurnal Keguruan ...*, November, 2018
- Saputri, Ana, Fadhilaturrahmi, and Mohammad Fauziddin, ‘Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar’, *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10.3 (2022), 455–62
- Satrio Budi Wibowo (2021). *Sistem yang penuh dukungan*. UM Metro Press.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kulitatif, dan R&D, 194
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kulitatif, dan R&D, 363
- Supariasa, and Hardinsyah, ‘Hubungan Kebiasaan Sarapan Dan Asupan Protein Dengan Daya Ingat Pada Anak Usia Sekolah’, *Journal of Chemical*

Information and Modeling, 53.9 (2016), 7–8

Syam A., Amri (2017). *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) berbasis Kaderisasi IMM terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)*. *Jurnal Biotek*. Vol 5 No 1 Juni. 2017

Tasya, S. A., Azmi, S. F., Putri, N., Vitaloka, A. A., Syakinah, N. S., Anila, S. R., & Duwiyajaya, A. (2023). Kemandirian Sebagai Faktor Penentu Kepercayaan Diri Remaja. *Educate: Journal of Education and Learning*, 1(2), 39-48.

Tu'u, T. (2004). Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa. Jakarta: GrasindBowlby, Perspektif John, 'PERILAKU KELEKATAN PADA ANAK USIA DINI (PERSPEKTIF JOHN BOWLBY) Cenceng 1', *IXX.2* (2015), 141–53

Gufron, 'Kepercayaan Diri', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5.1 (2019), 1689–99

Heo, Moonseong, Namhee Kim, and Myles S. Faith, 'Statistical Power as a Function of Cronbach Alpha of Instrument Questionnaire Items Data Analysis, Statistics and Modelling', *BMC Medical Research Methodology*, 15.1 (2015), 1–9 <<https://doi.org/10.1186/s12874-015-0070-6>>

Media, Sibuku, *No Title*

Moment, Korelasi Product, Edy Suprpto, Eka Sari, and Pendidikan Profesi Guru, 'Cendikia Cendikia', 1206 (2024), 231–38

Nurmalasari, Eva, Febrialismanto, and Daviq Chairilisyah, 'Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), 7477–83

Usman, Citra Imelda, Retno Tri Wulandari, and Remi Nofelita, 'Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Dan Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik', *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 4.1 (2021), 10–16 <<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/EGCDJ/article/view/12605>>

Yeni Marchna Sari Purba, 2021 Implementasi Program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Dalam Jaringan Untuk Meningkatkan Kompetensi Pendidik Paud Universitas Pendidikan

Zulkarnain, H., Rahmawati, D., & Rini, D. P. (2020). Peran Ekstrakurikuler Karawitan untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas V SDN Bangunsari Pacitan. *Journal of Social Empowerment*, 5(1), 27-32.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pra Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1588/Un.03.1/TL.00.1/05/2024 03 Mei 2024
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala MIN 4 Magetan
 di
 Magetan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Auliya Arum Anugerah
 NIM : 200103110031
 Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
 Judul Proposal : **Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Sikap Kepercayaan Diri Peserta Didik di MIN 4 Magetan**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id	
Nomor	: 1695/Un.03.1/TL.00.1/05/2024	08 Mei 2024
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala MIN 4 Magetan di Magetan		
<p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>		
Nama	: Auliya Arum Anugerah	
NIM	: 200103110031	
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2023/2024	
Judul Skripsi	: Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Sikap Kepercayaan Diri Peserta Didik di MIN 4 Magetan	
Lama Penelitian	: Mei 2024 sampai dengan Juli 2024 (3 bulan)	
<p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p> <p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.</p> <p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p>		
		 An Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yth. Ketua Program Studi PGMI 2. Arsip 		

Lampiran 3 Surat Keterangan telah Penelitian dari Sekolah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MAGETAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4
 Ds.Waduk Kec.Takeran Kab.Magetan 63383
 Telp. (0351) 475906 e-mail : minwaduk@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 037/ Mi.13.14.04/ HM.01/ 05/ 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miftahul Huda, M.Pd.I.
 NIP : 19681212 200501 1 004
 Jabatan : Kepala MIN 4 Magetan
 Alamat Sekolah : Ds. Waduk 009/002 Takeran Magetan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Auliya Arum Anugerah
 NIM : 200103110031
 Semester : Genap Tahun Akademik : 2023/ 2024
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Universitas : Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Bahwa mahasiswa tersebut tersebut telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir penyusunan skripsi mahasiswa Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul skripsi **"Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Sikap Kepercayaan Diri Peserta Didik di MIN 4 Magetan"** di MIN 4 Magetan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Waduk, 29 Mei 2024
 Kepala

 MIFTAHUL HUDA,

Lampiran 4 Surat Pemohonan Menjadi Validator



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B-1727/Un.03/FITK/PP.00.9/05/2024 13 Mei 2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator (Ahi Instrumen)

Kepada Yth.
Wiku Aji Sugiri, M.Pd
di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Auliya Arum Anugerah
NIM : 200103110031
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Sikap Kepercayaan Diri Peserta Didik di MIN 4 Magetan
Dosen Pembimbing : Dr. Indah Aminatuzhirah. M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 197308232000031002

Lampiran 5 Lembar Instrumen Validasi

LEMBAR VALIDASI KUESIONER

A. IDENTITAS PENELITI

Nama : Auliya Arum Anugerah
 NIM : 200103110031
 Judul Skripsi : Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Sikap Kepercayaan Diri Peserta Didik di MIN 4 Magetan

B. TUJUAN

Tujuan kuesioner ini adalah untuk mengukur apakah ada pengaruh dukungan orang tua terhadap sikap kepercayaan diri peserta didik di MIN 4 Magetan.

C. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda centang pada kolom yang tersedia
2. Berikut adalah nilai validitas

No	Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
1	85,01 % - 100 %	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi
2	70,01 % - 85 %	Cukup valid, atau dapat digunakan namun perlu revisi kecil
3	50,01 % - 70 %	Kurang valid, disarankan untuk tidak digunakan sebelum revisi
4	01,00 % - 50 %	Tidak valid, tidak diperbolehkan untuk digunakan

D. PENILAIAN

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kuesioner sesuai dengan indikator			✓	
2	Kuesioner di rumuskan dengan singkat dan jelas				✓

3	Petunjuk pengerjaan kuesioner ditulis dengan jelas		✓		
4	Kuesioner menggunakan bahasa Indonesia yang baku sesuai dengan kaidah EYD			✓	
5	Kuesioner menggunakan bahasa yang komunikatif, mudah dipahami, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓	

E. KOMENTAR DAN SARAN

-
1. BELUM ADA PETUNJUK PENSTIAN KUISIONER.
 2. KATA BAPAK/IBU DI SANTI DENGAN SAYA SEBAGAI KALIMAT PENYATAAN.
 3. KUISIONER DAPAT DIBASIKAN SELAMA DIGITAL.
-

F. KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan diatas modul ajar yang telah dibuat dinyatakan:

a.	Layak diujikan tanpa revisi
b.	Layak diujikan dengan revisi
c.	Tidak layak diujikan

(Mohon Bapak/Ibu melingkari huruf sesuai dengan kesimpulan)

Malang, 13 Mei 2024

Validator Ahli kuesioner



Wiku Aji Sugri, M.Pd.

Lampiran 6 Kuesioner Peserta Didik

KUESIONER PESERTA DIDIK

Nama : *Alvin Rini*

No Absen : 1

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Bacalah pernyataan dengan baik dan teliti.
2. Pilih salah satu jawaban yang menurut kamu sesuai dengan keadaan yang kamu alami. Beri tanda (✓) dari setiap pernyataan.
3. Dalam pengisian kuesioner mohon diisi dengan jujur. Karena penulis menjamin jawaban yang diterima hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

"Baca dengan cermat, kemudian pilih atau centang (✓) pada kolom dibawah"

NO	Pernyataan	Nilai			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
Aspek Psikis-Spiritual					
1	Bapak/Ibu menyuruh anak untuk belajar	✓			
2	Bapak/Ibu menyuruh anak untuk berdoa setelah sholat	✓			
3	Bapak/Ibu bersedia menemani anak waktu belajar			✓	
4	Bapak/Ibu mengingatkan anak untuk belajar	✓			
5	Bapak/Ibu membiasakan anak untuk disiplin berdoa Ketika selesai sholat		✓		
6	Bapak/Ibu memerintahkan untuk merawat Kesehatan tubuh?	✓			
7	Bapak/Ibu dapat membaca dan menulis?	✓			

NO	Pernyataan	Nilai			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
8	Bapak/Ibu membantu Ketika anak kesulitan mengerjakan PR			✓	
9	Bapak/Ibu mengajarkan doa sehari-hari kepada anak			✓	
10	Bapak/Ibu memuji hasil kerja keras anak dalam belajar		✓		
Aspek Fisik-Material					
1	Bapak/Ibu menyiapkan sarapan sebelum anak berangkat sekolah?			✓	
2	Bapak/Ibu memberikan uang jajan yang cukup untuk anak sekolah?	✓			
3	Bapak/Ibu mengantar anak berangkat ke sekolah?			✓	
4	Bapak/Ibu menyediakan sepeda untuk anak berangkat ke sekolah?	✓			
5	Bapak/Ibu membelikan seragam pada saat kenaikan kelas			✓	
6	Bapak/Ibu membelikan buku baru pada saat kenaikan kelas	✓			
7	Anak mempunyai ruang belajar sendiri di rumah	✓			
8	Bapak/Ibu selalu menjaga kebersihan rumah dengan baik sehingga anak nyaman belajar	✓			
9	Bapak/Ibu memberikan tambahan saku jika anak berhasil meraih prestasi				✓
10	Bapak/Ibu selalu memberikan makan 3X sehari	✓			

NO	Pernyataan	Nilai			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
Aspek Tingkah Laku					
1	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tanpa disuruh		✓		
2	Anak berani maju di depan kelas Ketika disuruh guru	✓			
3	Anak berani bertanya kepada guru apabila ada materi yang kurang dipahami	✓			
4	Anak terbiasa mengucapkan "maaf, permisi, dan terimakasih" pada teman maupun guru	✓			
5	Anak bersikap sopan Ketika berbicara dengan guru	✓			
6	Anak makan, minum, dan belajar secara mandiri tanpa disuruh orang tua.	✓			
7	Anak mengerjakan PR sendiri tidak mencontek teman.		✓		
8	Anak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru di sekolah dengan baik		✓		
9	Anak berlaku sopan Ketika berjalan dan berbicara dengan seseorang yang lebih tua	✓			
10	Anak dapat membedakan antara perilaku baik dan buruk.			✓	

NO	Pernyataan	Nilai			
		selalu	sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
Aspek Emosional					
1	Anak memiliki teman sekelas yang saling mendukung dan mengingatkan			✓	
2	Anak bosan dan sedih ketika libur panjang sekolah				✓
3	Anak senang dan bahagia ketika berada di sekolah		✓		
4	Anak merasa bahwa sekolah adalah tempat yang nyaman dan menyenangkan	✓			
5	Anak membantu teman sebangku apabila ada yang tidak paham terkait materi	✓			
6	Anak merasa bangga dan senang Ketika berhasil mengerjakan tugas secara mandiri	✓			
7	Anak terbuka untuk bercerita perasaannya kepada guru		✓		
8	Anak dapat mengekspresikan perasaannya ketika pelajaran	✓			
9	Anak merasa sedih jika ada materi yang tidak dipahami.		✓		
10	Anak merasa yakin dan percaya bahwa dengan belajar dapat menjadikan masa depan lebih tertata.		✓		

NO	Pernyataan	Nilai			
		selalu	sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
Aspek Spiritual					
1	Anak yakin dan percaya bahwa Allah akan membantu hambanya yang kesulitan	✓			
2	Anak yakin dan percaya bahwa dengan dzikir dan mengaji hidup akan menjadi tenang	✓			
3	Anak yakin dan percaya bahwa sholat 5 waktu merupakan kewajiban setiap muslim	✓			
4	Anak faham dan mengetahui terkait halal dan haram secara garis besar	✓			
5	Anak yakin dan percaya bahwa Allah adalah satu satunya tuhan yang wajib disembah	✓			
6	Anak mengaji Al-Qur'an setiap hari			✓	
7	Anak menjalani masa kanak kanak dengan penuh syukur	✓			
8	Anak selalu mengucapkan doa pendek sehari-hari			✓	
9	Anak selalu memulai pembelajaran dengan membaca doa belajar	✓			
10	Anak mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan doa sesudah belajar.	✓			

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi Sebar Angket

RIWAYAT HIDUP

Nama : Auliya Arum Anugerah
Nim : 200103110031
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 10 Maret 2002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2020
Alamat Asal : Desa Waduk RT 09 RW 02 Kecamatan Takeran,
Kabupaten Magetan
Alamat Domisili : Gg. 8A No. 36, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota
Malang
No. Handphone : 0895367357748
Email : auliyaarum00@gamil.com
Riwayat Pendidikan : TK RA Al-Hidayah PSM Waduk
MIN 4 Magetan
MTsN 3 Magetan
MAN 1 Magetan